

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN STORYTELLING DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS  
VII SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Nur Rafni Khaerani

NIM 10533 1105 621

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nur Rafni Khaerani** Nim: **105331105621** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 354 TAHUN 1447 H/2025 M, Tanggal 04 Juli 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 24 Mei 2025.

Makassar, 07 Muharram 1447 H  
02 Juli 2025 M

PANITIA UJIAN

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda, S. T., M. T., IPU.   | (.....)                                  |
| 2. Ketua         | : Dr. H. Baharullah, M. Pd.   | (.....)                                  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. H. Baharullah, M. Pd.   | (.....)                                  |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.<br>2. Dr. Anin Asnidar, M. Pd.<br>3. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.<br>4. Fajrul Khaer, S. Pd., M. Pd. | (.....)<br>(.....)<br>(.....)<br>(.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Rafni Khaerani  
Nim : 105331105621  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Keefektifan Pembelajaran *Storytelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Pengaji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juli 2025 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

Fajrul Khaer, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Baharullah, M. Pd.  
NBM : 990 517

  
Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.  
NBM: 951.826



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rafni Khaerani

Nim : 105331105621

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Keefektifan Pembelajaran *Storytelling* dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah  
Limbung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan  
tim pengaji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi  
apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Nur Rafni Khaerani



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rafni Khaerani

Nim : 105331105621

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Nur Rafni Khaerani



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Rafni Khaerani

Nim : 105331105621

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	3%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 25 Juni 2025

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuraini S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

“Tuhan tidak pernah mengagalkan rencana hamba-Nya melainkan ia mengganti lebih dari apa yang hamba-Nya rencanakan. Setiap proses memang melelahkan namun dibalik setiap proses terdapat pelajaran yang sangat berharga. Langkah kecil yang dilakukan secara konsisten lebih bermakna daripada hanya sebuah rencana besar tanpa aksi.”

### PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang keras serta pengorbanan dan air mata sehingga penulis bisa sampai di titik ini dan juga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah **Kaharuddin** dan Ibu **Ratna** tercinta dengan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanannya tiada henti menjadi sumber semangat dan kekuatan selama saya menempuh pendidikan. Terima kasih atas cinta kalian yang tiada batas dan keikhlasan yang amat tulus mengiringi setiap langkah hidupku.
2. Saudariku **Nur Rifqah Khaeriyah** dan Saudaraku **Muh. Rafka Khairan**, yang selalu memberi dukungan, canda, dan semangat dalam suka dan duka. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini.
3. Seluruh sahabat terutama **Rian Febrian Bachtiar** dan **Ardiansyah**, yang senantiasa bersama dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sekaligus menjadi tempat berbagi cerita dan perjuangan.

## ABSTRAK

**Nur Rafni Khaerani.** 2025 *Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosdiana dan Pembimbing II Fajrul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Pada hakikatnya siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah pandai menulis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa, masih tergolong rendah. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama dalam mengembangkan ide secara runtut dan menarik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis narasi sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *storytelling*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam hal pengembangan ide, struktur cerita, dan penggunaan bahasa yang kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *storytelling* merupakan pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di jenjang SMP.

**Kata Kunci :** Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Efektif, *Storytelling*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT, IPU**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. Baharullah M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu **Rosdiana S.Pd., M.Pd.** dan Bapak **Fajrul Khaer S.Pd., M.Pd**, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
6. **Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMP Muhammadiyah Limbung**, yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayah **Kaharuddin** dan Ibu **Ratna** atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tidak pernah putus.
8. Saudari **Nur Rifqah Khaeriyah** dan Saudara **Muh. Rafka Khairan**, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam segala kondisi.
9. Seluruh pihak terutama **Rian Febrian Bachtiar, Ardiansyah, Sahabat, dan teman seperjuangan**, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan.

**Makassar, Mei 2025**

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBERAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
1. Keterampilan Menulis .....	9
2. <i>Storytelling</i> dalam Pembelajaran .....	13
3. Hubungan antara <i>Storytelling</i> dan Keterampilan Menulis .....	23

B.	Kerangka Pikir .....	28
C.	Hasil Penelitian Relevan .....	31
D.	Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	37
B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D.	Desain Penelitian .....	41
E.	Definisi Operasional Variabel .....	41
F.	Prosedur Penelitian .....	42
G.	Instrumen Penelitian .....	45
H.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
I.	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>	
A.	Hasil Penelitian .....	51
1.	Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> .....	52
2.	Statistik Inferensial .....	58
B.	Pembahasan .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>	
A.	Simpulan.....	65
B.	Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>140</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Desain Penelitian .....	41
Tabel 3.4 Indikator Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	53
Tabel 4.2 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.3 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.4 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	59
Tabel B.3.1 Rubrik Penilaian Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	94
Tabel C.1.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen).....	97
Tabel C.1.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	98
Tabel C.1.3 Nilai <i>Pretest</i> Kelas VII.2 (Kelas Kontrol) .....	100
Tabel C.1.4 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	101
Tabel C.2.1 Nilai <i>Posttest</i> Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen).....	103
Tabel C.2.2 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	104
Tabel C.2.3 Nilai Posttest Kelas VII.2 (Kelas Kontrol) .....	106
Tabel C.2.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	107
Tabel C.3.1 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	109
Tabel C.4.1 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	110
Tabel C.5.1 Uji Hipotesis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fabel Kisah Kancil dan Buaya .....	17
Gambar 2.2 Legenda Tangkuban Perahu.....	17
Gambar 2.3 Dongeng Si Kancil Mencuri Timun .....	18
Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir .....	30
Gambar 4.1 Diagram Statistik Deskriptif Hasil <i>Pretest</i> .....	53
Gambar 4.2 Diagram Statistik Deskriptif Hasil <i>Posttest</i> .....	56
Gambar B.1 Lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	92
Gambar B.4 Lembar Kuesioner Kelas Eksperimen .....	95
Gambar E.1.1 Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	118
Gambar E.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Storytelling</i> Kelas Eksperimen .....	118
Gambar E.1.3 Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	119
Gambar E.1.4 Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	119
Gambar E.1.5 Proses Pembelajaran Kelas Kontrol.....	120
Gambar E.1.6 Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	120
Gambar E.2.1. Hasil Tulisan Kelas Eksperimen.....	121
Gambar E.2.2. Hasil Tulisan Kelas Eksperimen.....	122
Gambar E.2.3. Hasil Tulisan Kelas Kontrol .....	123
Gambar E.2.4. Hasil Tulisan Kelas Kontrol .....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A PRODUK PENELITIAN.....71**

A.1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas VII .....	72
A.2 Bahan Ajar Fabel, Dongeng, dan Legenda.....	74

### **LAMPIRAN B INSTRUMEN PENELITIAN.....91**

B.1 Lembar Observasi .....	92
B.2 Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i> .....	93
B.3 Rubrik Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	94
B.4 Lembar Kuesioner .....	95

### **LAMPIRAN C ANALISIS DATA PENELITIAN.....96**

C.1 Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> .....	97
C.2 Analisis Deskriptif <i>Posttest</i> .....	103
C.3 Analisis Uji Normalitas .....	109
C.4 Analisis Uji Homogenitas.....	110
C.5 Analisis Uji Hipotesis.....	111

### **LAMPIRAN D DAFTAR HADIR DAN NILAI.....112**

D.1 Daftar Hadir Siswa.....	113
D.2 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	115

### **LAMPIRAN E DOKUMENTASI PENELITIAN.....117**

E.1 Dokumentasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	118
E.2 Dokumentasi Hasil Tulisan Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	121

**LAMPIRAN F PERSURATAN ..... 125**

F.1 Surat Kesediaan Membimbing .....	126
F.2 Berita Acara Ujian Proposal.....	127
F.3 Lembar Perbaikan Seminar Proposal.....	128
F.4 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	129
F.5 Surat Izin Penelitian Sekolah .....	130
F.6 Surat Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	131
F.7 Surat Kontrol Bimbingan Skripsi .....	132

**LAMPIRAN G HASIL PLAGIASI ..... 134**

G.1 Hasil Plagiasi Bab I.....	135
G.2 Hasil Plagiasi Bab II.....	136
G.3 Hasil Plagiasi Bab III .....	137
G.4 Hasil Plagiasi Bab IV .....	138
G.5 Hasil Plagiasi Bab V .....	139

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era digital, pendidikan bahasa Indonesia juga beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran dan akses terhadap sumber belajar. Pendidikan bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran mata pelajaran lain, karena bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam semua bidang ilmu. Pendidikan bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas bangsa. Keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan tepat, baik dalam situasi formal maupun informal. Pendidikan Bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, yang sangat penting untuk memahami informasi dan mengekspresikan ide. (Khair, 2018)

Belajar bahasa Indonesia membantu siswa memahami dan menghargai budaya, sastra, dan tradisi bangsa, sehingga memperkuat rasa identitas nasional. Melalui analisis teks dan diskusi, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, menganalisis argumen, dan mengembangkan pemikiran independen. Kemampuan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan di dunia kerja, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Pendidikan bahasa Indonesia mendukung kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. (Sodik dkk., 2023)

Proses pembelajaran di kelas di Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses, yaitu meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas, beberapa metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran aktif, pendekatan keterampilan proses, dan pendekatan saintifik. Selain itu, kurikulum yang digunakan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. (Kurniawati dkk., 2016)

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik diperlukan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang mendasar dan harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, kreativitas dan emosi. Dalam proses pembelajaran, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Pada hakikatnya siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah pandai menulis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa, masih tergolong rendah. (Kurniawan dkk., 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian sebelumnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan memilih diksi yang tepat. Rendahnya keterampilan menulis ini dapat disebabkan

oleh beberapa faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, minimnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai ide menjadi tulisan yang terstruktur, kreatif, dan menarik. Kendala tersebut dapat disebabkan karena rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. (Mukhlis dkk., 2024)

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) oleh Kemendikbudristek, banyak siswa kelas VII tingkat SMP menunjukkan hasil yang rendah dalam kemampuan literasi menulis. Menurut laporan Kemendikbudristek tahun 2023, sekitar 35% siswa SMP berada pada kategori kemampuan menulis di bawah standar minimum, khususnya dalam hal menyusun gagasan, menggunakan kosakata baku, dan menyusun kalimat efektif.

Dominasi metode konvensional seperti ceramah, tanpa memberikan ruang kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan yang inovatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa menjadi penting. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *storytelling*. *Storytelling* adalah metode pembelajaran yang menggunakan narasi atau cerita untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam konteks pembelajaran, *storytelling* tidak hanya melibatkan pendengar (*auditory*), tetapi juga mendorong keterlibatan emosional siswa. Dengan *storytelling*, siswa diajak untuk memahami cerita secara mendalam, memvisualisasikan alur cerita, dan mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan. (Lik, 2019)

*Storytelling* dianggap efektif dalam pembelajaran menulis karena dapat mengembangkan imajinasi siswa dan mengolah cerita yang diterima menjadi sebuah karya tulis. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Cerita yang menarik mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis, melatih struktur berpikir siswa dalam memahami alur cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian, yang kemudian diterapkan dalam tulisan mereka. Selain itu, meningkatkan kosakata, mendengar dan memahami cerita juga membantu siswa memperkaya kosakata mereka. Menurut Isbell (2002), *storytelling* menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa termasuk menulis. (Abdillah, t.t.)

Pendekatan ini relevan dalam pembelajaran menulis karena melibatkan lebih dari satu indera, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konsep menulis. Teori Motivasi Belajar (*Self-Determination Theory*) metode *storytelling* dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena melibatkan elemen kesenangan yang relevan dan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan Menulis (Gunning, 2002) menurut Gunning, keterampilan menulis melibatkan proses berpikir kritis, kreativitas, dan penguasaan tata bahasa. *Storytelling* mendukung ketiga aspek tersebut dengan cara mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap cerita yang mereka dengar, melatih kreativitas dalam merangkai cerita baru, mengajarkan struktur dan kosakata yang relevan. (Akbar & Ked, t.t.)

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang menantang kreativitas dan keaktifan siswa dalam keterampilan berbahasa salah

satunya yaitu dalam keterampilan menulis. *Storytelling* sebagai salah satu metode pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam teks naratif. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga ditentukan “**Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung**” sebagai judul penelitian ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: Apakah metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode alternatif dalam pengajaran menulis dan juga sebagai peningkatan motivasi dan kreatifitas siswa dalam keterampilan menulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

Pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara optimal. Metode pembelajaran yang inovatif akan sangat membantu para pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas. Jika pendidik tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar, maka yang akan terjadi guru akan kewalahan dalam mengelola kelas. (Sanjani, 2021a)

Hal tersebut tentu akan mengganggu efektivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Kehadiran metode pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik sehingga bisa lebih kondusif. Namun memasuki era kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka, metode yang dapat digunakanpun semakin berkembang jenisnya dan semakin interaktif. Berikut jenis-jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu Model *Think, Pair, Share* (TPS), Model Pembelajaran Jigsaw, Model Pembelajaran Integratif, *Self-Directed Learning* (Pembelajaran Mandiri), dan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). (Ali dkk., 2013)

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi dan keaktifan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006), pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Menurut Sanjaya (2008), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Menurut Sudjana (2011), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau konteks kehidupan nyata. (Dasopang, 2017)

Efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, keterampilan guru, dan ketersediaan sumber daya. Beberapa pendekatan berfokus pada pengalaman belajar siswa yang tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan *storytelling*. (Sundari, 2024)

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara yang tepat dan efisien.

Teori pembelajaran kognitif berfokus pada bagaimana individu memproses informasi dan bagaimana pengetahuan dibangun dalam pikiran

mereka. Teori yang mendukung efektivitas pembelajaran yaitu teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme, yang dipopulerkan oleh Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Ernst von Glaserfeld, menekankan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung mereka sendiri. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang autentik. Dalam teori konstruktivismenya, Piaget menyatakan bahwa interaksi individu dengan dunia luar dan proses mental internal menciptakan pengetahuan. Akibatnya, pembelajaran yang efektif memerlukan aktivitas yang menantang yang mendorong siswa untuk berpikir kritis saat memecahkan masalah. (Saidah, 2014)

Dalam teori konstruktivisme, Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif terjadi di lingkungan sosial di mana siswa dapat bekerja sama dan mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman, baik itu teman sebangku maupun guru. Menurut teori konstruktivisme ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam mengonstruksi artinya. Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi akan lebih efektif karena melibatkan keterlibatan siswa yang luas. (Suardipa, 2020)

Salah satu contoh penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menanamkan keyakinan siswa bahwa bekerja secara mandiri akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, mengembangkan

kegiatan *inquiry* di setiap mata pelajaran, menerapkan model pembelajaran kooperatif, model penemuan (*inquiry*), model jigsaw, model pembelajaran kooperatif, dan model investigasi kelompok, dan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi sendiri. (Ramdani, 2018)

## **1. Keterampilan Menulis**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa penting yang diajarkan dalam pendidikan. Menulis adalah proses yang kompleks yang membutuhkan keterampilan kreatif dan teknis, serta kemampuan berkomunikasi secara teratur dan jelas. Kemampuan ini mencakup kemampuan siswa untuk mengorganisasi gagasan, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, menulis yang efektif menggabungkan elemen persuasif, naratif, dan deskriptif untuk membuat pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kemampuan untuk menulis secara efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, atau perasaan melalui tulisan. Pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang koheren dan terstruktur adalah beberapa dari banyak elemen yang saling terkait dalam kemampuan ini. (Gereda, 2020)

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada jenjang SMP adalah keterampilan menulis, yang mencakup bukan hanya menyusun kata-kata, tetapi juga mengelola ide, mematuhi tata bahasa, dan menyampaikan pesan dengan efektif. Keterampilan menulis adalah proses komunikasi yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, informasi, atau emosi kepada pembaca. Kemampuan ini termasuk keterampilan teknis seperti tata bahasa, tanda baca, dan ejaan, serta kemampuan untuk

menyampaikan konsep dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Keterampilan menulis sangat penting untuk berbagai profesi dan dalam komunikasi sehari-hari. (Vadinda, 2024)

Menurut Langer dan Applebee (1987), keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk membuat teks yang dapat dipahami oleh pembaca dan yang dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan paragraf yang koheren dan efektif Urquhart & McIver (2005) mendef. Dalam kehidupan profesional maupun di sekolah, keterampilan menulis merupakan komponen penting dari penguasaan bahasa. Siswa memerlukan keterampilan menulis untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mempermudah penyampaian ide secara tertulis, membantu mengorganisasi informasi dan gagasan, dan memungkinkan ekspresi diri dan komunikasi yang berkelanjutan. (Wardhana, t.t.-a)

Penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara menuangkan gagasan atau pendapat ke dalam sebuah tulisan.

### **b. Aspek- aspek Keterampilan Menulis**

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh siswa jika ingin menulis dengan baik. Seorang penulis harus memperhatikan enam elemen utama penulisan, menurut Brown (2001) yaitu konten, organisasi, wacana, sintaks, kosakata, dan mekanisme.

## **1) Isi**

Mengacu pada apa yang disampaikan dalam tulisan. Fokus pada relevansi, kedalaman, dan kejelasan informasi. Memastikan isi tulisan sesuai dengan tujuan dan tema yang diangkat. Isi paragraf melakukan pekerjaan menyampaikan ide daripada memenuhi fungsi khusus transisi, penyataan ulang, dan penekanan.

## **2) Organisasi**

Organisasi berkaitan dengan susunan atau struktur tulisan yang mencakup pengantar, isi, dan penutup. Memiliki alur yang logis dan sistematis, serta kohesi (kesinambungan antarparagraf) dan koherensi (hubungan antaride dalam paragraf).

## **3) Kosakata**

Kosakata mengacu pada pilihan kata yang digunakan dalam tulisan yang memiliki kriteria pilihan kosakata yang tepat, kaya, dan bervariasi, menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman audiens, serta menghindari pengulangan kata yang berlebihan.

## **4) Penggunaan Bahasa**

Penggunaan bahasa berhubungan dengan pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah dan situasi di mana penggunaan bahasa formal atau informal sesuai konteks yang memiliki keterbacaan dan kesesuaian gaya bahasa dengan audiens.

## **5) Mekanik**

Mekanik merujuk pada aspek teknis tulisan yang mencakup penggunaan huruf kapital, format tulisan, margin, dan spasi, serta penulisan angka, singkatan, atau istilah sesuai aturan.

## **6) Ejaan dan Tanda Baca**

Ejaan dan tanda baca berkaitan dengan penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dengan memiliki kriteria penempatan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya yang benar, serta penggunaan ejaan yang sesuai untuk meningkatkan keterbacaan tulisan.

## **7) Gramatikal**

Gramatikal berkaitan dengan tata bahasa dalam kalimat dengan memiliki cakupan subjek, predikat, objek, dan keterangan harus terstruktur dengan baik. Selain itu, gramatikal juga menggunakan pola kalimat aktif atau pasif sesuai kebutuhan dan menghindari kalimat ambigu.

## **8) Pengembangan Ide**

Pengembangan ide mengacu pada kemampuan memperluas gagasan utama dengan memiliki kriteria penjelasan yang detail untuk mendukung ide pokok, menggunakan contoh, data, atau ilustrasi untuk memperjelas gagasan, serta mengembangkan ide secara kreatif dan logis.

## **9) Keruntutan Berpikir**

Menunjukkan keterpaduan antaride dalam tulisan dengan memiliki kriteria ide disusun secara logis dan saling berhubungan dan paragraf serta kalimat mengalir dengan lancar tanpa lompatan ide yang membingungkan.

## **10) Ketepatan Argumen**

Ketepatan argumen berhubungan dengan kemampuan menyajikan pendapat yang kuat dan didukung fakta dengan memiliki criteria argumen yang logis, relevan, dan berbasis data atau fakta, menyertakan bukti yang mendukung argument, serta menghindari penyimpulan yang lemah atau tidak konsisten.

### **2. *Storytelling* dalam Pembelajaran**

#### **a. Definisi *Storytelling***

Story adalah cerita, dan telling adalah menceritakan. Oleh karena itu, padanan kata tersebut menghasilkan arti baru, yaitu menceritakan sebuah cerita. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Inggris (Echols, 1975), "penceritaan cerita" terdiri dari dua kata: "cerita" berarti "cerita," dan "penceritaan" berarti "penceritaan." Pengertian ini senada dengan pengertian tersebut. Penceritaan atau menceritakan cerita adalah arti dari penggabungan dua kata cerita. Seperti yang dikemukakan oleh Malan (1991), cerita juga dapat disebut sebagai bercerita atau cerita. Bercerita aktif secara terstruktur dan utuh disebut *storytelling*. Jadi, kata "cerita" berasal dari kata "cerita", yang berarti cerita atau kisah. (Dalimunthe dkk., 2024)

Ketika pelajaran disampaikan dalam bentuk cerita, lebih mudah diterima oleh segala usia. Komisi Nasional Dewan Guru Bahasa Inggris (Geisler, 1997) setuju bahwa definisi Geisler (1997) adalah yang paling lengkap, yang menyatakan bahwa mendongeng adalah aktivitas. Menceritakan sebuah cerita kepada seseorang, atau *storytelling*. Cerita adalah alat yang sangat efektif untuk mendorong tindakan, meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak, meningkatkan pengetahuan mereka, atau hanya membuat mereka senang.

Menurut Raines dan Isbell (2002), mendengarkan cerita memperluas pemahaman pendengar tentang dunia dan cara berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak menggunakan imajinasi mereka dan menggambarkan cerita dari deskripsi pembaca saat mendengarnya.

Kreativitas ini bergantung pada bagaimana pembaca menghidupkan cerita dan bagaimana pendengar mendengarkannya dengan aktif. Meskipun demikian, cerita memiliki kekuatan, fungsi, dan manfaat sebagai media komunikasi dan metode untuk membangun kepribadian anak, menurut Fakruddin (2003:10). Cara cerita diceritakan adalah aspek yang membuat cerita menarik dan disukai anak-anak. Memberikan informasi, prinsip, dan gagasan kepada *audiens* secara lisan atau tertulis disebut cerita. *Storytelling* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, atau materi pelajaran. Cerita-cerita ini berhasil meningkatkan berbagai kemampuan siswa, terutama dalam bahasa. (Katoningsih, 2021)

Dengan memasukkan cerita ke dalam pelajaran, guru dapat membuat kelas menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Pelowski menggambarkan *storytelling* sebagai seni atau seni menceritakan cerita kepada penonton secara langsung dalam bentuk prosa atau syair. Cerita dapat diceritakan atau dinyanyikan dengan atau tanpa musik, gambar, atau iringan lain yang dapat dipelajari secara lisan melalui literatur tercetak atau lisan. Menurut Isbell et al. (2004), cerita dapat meningkatkan imajinasi siswa, pemahaman mereka, dan minat mereka dalam belajar. Menurut

Haven (2007), cerita adalah seni menciptakan narasi yang memikat, menginspirasi, dan mendidik melalui struktur cerita yang rapi.

Sebuah cerita memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman emosional, meningkatkan imajinasi mereka, dan memperkuat hubungan mereka dengan materi pelajaran, menurut Miller dan Pennycuff (2008). Beberapa sumber mengatakan bahwa cerita juga dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang sebenarnya atau fiksi dengan menggunakan gambar dan suara. Menurut beberapa sumber, cerita adalah gambaran kehidupan yang dapat mencakup konsep, keyakinan, pengalaman pribadi, atau pembelajaran tentang hidup melalui cerita (Oliver, 2008:ii). *Storytelling* membantu pembelajaran karena menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. (Sirait dkk., 2023)

Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna sebagai hasilnya. Menurut Asfandiyyar (2007), cerita adalah jenis seni bercerita yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak-anak tanpa menggurui mereka. Pembelajaran adalah proses interaktif di mana pengetahuan, keterampilan, dan nilai ditransfer dengan berbagai cara. Seni bercerita, atau cerita, adalah salah satu metode kreatif yang telah terbukti berhasil. Cerita, yang pada awalnya digunakan sebagai hiburan dan pewarisan budaya, kini digunakan dalam pendidikan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Tradisi budaya manusia memiliki akar yang kuat dalam seni bercerita. Sejak zaman dahulu, cerita telah digunakan untuk memberikan pengetahuan, moral, dan pengalaman kepada generasi berikutnya. Cerita telah berkembang menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam berbagai konteks

pembelajaran saat ini. Ini penting untuk pembelajaran karena cerita dapat menghubungkan materi dengan dunia nyata, membantu siswa memahami makna pelajaran, dan memanfaatkan struktur narasi yang logis untuk membantu mereka memahami dan mengingat lebih baik. (PAPUTUNGAN, 2024)

Penulis menyimpulkan bahwa *storytelling* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bercerita untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **b. Jenis-jenis *Storytelling***

*Storytelling* memiliki berbagai bentuk yang dapat digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran, tujuan, dan audiens. Namun, dalam hal ini, peneliti membatasi jenis tersebut sebagai berikut:

#### **1) Fabel**

Fabel adalah cerita pendek tentang kehidupan hewan yang bertingkah laku seperti manusia. Hewan dalam fabel biasanya memiliki ciri-ciri manusia, seperti berbicara, berpikir, dan memiliki emosi. Cerita ini diceritakan seolah-olah mereka menjalani kehidupan manusia, dengan karakter baik, jahat, atau biasa. Konflik yang diceritakan sangat terkait dengan pengalaman manusia dan sering kali dijelaskan dalam narasi yang singkat, padat, dan jelas, tanpa membuat pendengarnya bosan. Fabel sering digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa menyinggung perasaan mereka. Fabel sering kali mengandung pesan moral atau pelajaran hidup yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Contohnya "Kisah Kancil dan Buaya"



**Gambar 2.1 Fabel Kisah Kancil dan Buaya**

## **2) Legenda**

Legenda adalah cerita rakyat atau kisah yang berasal dari tradisi dan berkembang dalam budaya masyarakat yang berisi tentang peristiwa atau asal-usul suatu tempat, nama daerah, tokoh, atau benda yang dianggap benar oleh masyarakat, meskipun faktanya sulit dibuktikan secara historis. Legenda biasanya disebarluaskan secara lisan. Cerita ini menceritakan peristiwa masa lalu yang menjadi ciri khas negara. Legenda juga menunjukkan beragam kekayaan budaya dan sejarah, termasuk warisan budaya dan bukti sejarah yang diterima masyarakat. Contohnya adalah ‘‘Tangkuban Perahu’’ dan ‘‘Danau Toba’’



**Gambar 2.2 Legenda Tangkuban Perahu**

## **3) Dongeng**

Dongeng adalah cerita pendek yang bersifat fiksi dan imajinatif yang biasanya diceritakan secara lisan dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral. Dongeng sering mengandung keajaiban,

keanehan, atau peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal, tetapi tetap menarik bagi anak-anak dan orang dewasa. Dongeng sering diceritakan secara turun temurun dan berasal dari imajinasi seseorang. Kisah dongeng biasanya menciptakan lingkungan yang luar biasa dan fantasi, memberi pendengar kesan bahwa mereka berada di dalam cerita sebagai tokohnya. Namun, cara pencerita menceritakan cerita sangat berpengaruh kepada pendengar yang menikmatinya. Contohnya adalah “Si Kancil Mencuri Timun”



Gambar 2.3 Dongeng Si Kancil Mencuri Timun

### c. Langkah-Langkah *Storytelling* dalam Pembelajaran

Dalam pengajaran, langkah-langkah dalam membawakan metode *storytelling* adalah dengan cara yang memanfaatkan kekuatan cerita untuk menyampaikan konsep dan materi pembelajaran. Metode ini menggunakan cerita yang menarik dan relevan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Guru dapat menghidupkan konsep abstrak melalui karakter, cerita, dan *setting* yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk berempati dengan orang lain, serta meningkatkan retensi informasi dan

kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri.

Memilih cerita yang memiliki alur yang jelas dan mengandung unsur kejutan atau emosi yang dapat menarik perhatian siswa. Cerita harus memiliki pesan atau nilai yang bisa diambil oleh siswa, dengan membawakan cerita dengan karakter hewan atau tokoh fantasi yang sederhana dan penuh warna atau cerita yang berhubungan langsung dengan pengalaman atau lingkungan sekitar siswa. Cerita yang relevan akan lebih mudah dipahami dan memberikan dampak yang lebih besar. Misalnya, jika siswa tinggal di daerah pesisir, buat cerita tentang seorang nelayan dan tantangannya. Berikut langkah-langkah *storytelling* dalam pembelajaran:

### **1) Memilih atau Membuat Cerita yang Relevan**

Memilih cerita yang memiliki alur yang jelas dan mengandung unsur kejutan atau emosi yang dapat menarik perhatian siswa. Cerita harus memiliki pesan atau nilai yang bisa diambil oleh siswa, dengan membawakan cerita yang berkarakter hewan atau tokoh fantasi yang sederhana dan penuh warna atau cerita yang berhubungan langsung dengan pengalaman atau lingkungan sekitar siswa. Cerita yang relevan akan lebih mudah dipahami dan memberikan dampak yang lebih besar. Misalnya, jika siswa tinggal di daerah pesisir, buat cerita tentang seorang nelayan dan tantangannya.

### **2) Merancang Struktur Cerita yang Baik**

Struktur cerita yang baik diawali dengan pendahuluan yaitu perkenalan tokoh utama dengan cara yang menarik. Memberikan audiens gambaran mengenai kepribadian, tujuan, atau impian tokoh dan memastikan *audiens* bisa

terhubung atau penasaran dengan tokoh tersebut. Kemudian mendeskripsikan tempat cerita tersebut berlangsung. Latar yang kuat membuat cerita terasa lebih hidup serta suasana yang dibangun sangat berpengaruh pada keseluruhan cerita. Setelah perkenalan tokoh , buatlah masalah atau konflik yang memicu ketegangan yaitu berupa masalah internal (perjuangan batin tokoh utama) atau eksternal (pertemuan dengan antagonis, situasi yang tidak menguntungkan) dan memastikan konflik tersebut mendorong tokoh utama untuk berkembang. Tanpa konflik yang cukup besar atau mendalam, cerita akan terasa datar. Struktur cerita diakhiri dengan penyelesaian konflik. Penyelesaian dapat berupa kebahagiaan, pembelajaran, atau mungkin sebuah akhir terbuka yang mengundang pemikiran lebih lanjut. Solusi terhadap konflik yang terjadi di dalam cerita harus jelas dan masuk akal. Jika cerita tersebut memiliki pesan moral atau amanat, pastikan amanat tersebut tersirat secara natural melalui tindakan atau keputusan tokoh, bukan hanya sebagai pesan yang dipaksakan.

### **3) Menyampaikan Cerita dengan Teknik yang Efektif**

Menggunakan teknik-teknik seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh akan membuat cerita lebih hidup dan mengundang perhatian *audiens*. Ekspresi wajah dapat mewakili perasaan yang sedang dialami oleh tokoh dalam cerita. Ekspresi wajah dapat membantu *audiens* merasakan emosi yang sama dengan tokoh. Misalnya, alis yang terangkat, senyuman tipis, atau tatapan kosong bisa memberi nuansa lebih mendalam pada cerita. Detail ini menggambarkan konflik internal tokoh tanpa kata-kata. Perubahan volume dan kecepatan suara juga sangat penting dalam membawakan sebuah cerita untuk membangun nuansa lebih mendalam pada cerita. Mengubah nada suara dan

pemberian tekanan pada kata-kata tertentu juga dapat menambah makna pada bagian penting dalam cerita. Gerakan tubuh yang dramatis atau sesuai dengan situasi bisa menambah intensitas cerita. Posisi tubuh menunjukkan kekuatan atau ketegasan dalam cerita. Ilustrasi, video, musik, atau efek suara juga dapat membantu audiens membayangkan dunia cerita dengan lebih jelas dan memberi kesan yang lebih nyata dan menyenangkan.

#### **4) Menghubungkan Cerita dengan Materi Pelajaran**

Cerita dapat dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia terkait jenis teks naratif, seperti cerpen, novel, fabel, dan legenda dengan memperhatikan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi) dalam cerita. Melalui cerita, siswa dapat menganalisis unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat) dan unsur ekstrinsik seperti nilai budaya dan sosial dalam cerita, dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

#### **5) Melibatkan Siswa dalam Cerita**

Melibatkan siswa dalam cerita adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat mereka dalam pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan interaktif serta mengajak dan meminta siswa untuk bermain peran sebagai karakter dalam cerita.

#### **6) Evaluasi dan Refleksi**

Melibatkan siswa dalam evaluasi dan refleksi akan membantu siswa memahami cerita lebih dalam serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dengan meminta siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri yang dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Dengan

pendekatan ini, siswa dapat menuliskan atau berbagi argumen mereka tentang pelajaran yang bisa diambil dari cerita tersebut.

#### **d. Manfaat *Storytelling* dalam Pembelajaran**

Manfaat *storytelling* dalam pembelajaran menulis yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa. *Storytelling* memancing imajinasi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, meningkatkan pemahaman struktur teks naratif seperti siswa belajar memahami alur cerita, termasuk pengenalan, konflik, hingga penyelesaian, meningkatkan motivasi cerita yang menarik mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam menulis. *Storytelling* atau mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan relevan untuk diterapkan dalam pengajaran keterampilan menulis. Metode ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami cerita, tetapi juga mendorong mereka untuk menuangkan kembali cerita tersebut dalam bentuk tulisan.  
(Astutik dkk., 2024)

Siswa mendapatkan banyak manfaat dari membaca cerita, terutama dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman konsep termasuk membantu menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dalam menyampaikan konsep abstrak atau kompleks dengan cara yang mudah dipahami melalui cerita yang nyata dan relevan. Cerita meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami perspektif yang berbeda dan berempati daripada fakta atau mendengarkan cerita tentang pengalaman orang lain. Cerita juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan toleransi, serta membuka pintu bagi mereka untuk membayangkan dunia baru, karakter, atau situasi yang mendorong kreativitas.

Cerita yang disampaikan dengan baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, yang memudahkan peserta didik untuk berbicara dan berpartisipasi. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, cerita dapat menggunakan fitur visual, audio, dan bahkan gerakan. Cerita pembelajaran adalah alat yang sangat berguna untuk membuat pengalaman belajar yang menyeluruh, mendalam, dan bermakna. Beberapa manfaat *storytelling* dalam pembelajaran

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan membangun hubungan
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk bercerita
- 3) Meningkatkan motivasi belajar
- 4) Mengembangkan keterampilan bahasa
- 5) Meningkatkan pemahaman konsep
- 6) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas
- 7) Membangun keterampilan sosial
- 8) Memperkuat koneksi emosional
- 9) Meningkatkan retensi informasi
- 10) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- 11) Meningkatkan pemahaman
- 12) Meningkatkan keterlibatan

### **3. Hubungan antara *Storytelling* dan Keterampilan Menulis**

Tarigan (2008) mengatakan bahwa bercerita dapat membantu siswa meningkatkan empat keterampilan dasar berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Wright (2008) menyatakan bahwa bercerita tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga membantu siswa memahami struktur

narasi, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Mengembangkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sangat bermanfaat melalui cerita. *Storytelling* juga memegang peranan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam konteks keterampilan menulis, *storytelling* memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk mengembangkan ide, menyusun narasi, dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan *storytelling*, siswa dapat memahami bagaimana mengembangkan cerita yang menarik, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyusun struktur teks yang logis. Dengan bukti dan teori yang mendukung, *storytelling* adalah metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam bahasa. (Wardiah, 2017)

Penceritaan dan kemampuan menulis memiliki keterkaitan yang kuat dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan menulis siswa. Bercerita tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinovasi dan memperluas imajinasi mereka, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran yang mengintegrasikan *storytelling* dapat memperkaya pengalaman menulis dengan menambah kemampuan siswa dalam pengorganisasian ide, struktur teks, pemilihan kata, serta gaya bahasa. *Storytelling* (penceritaan) dan keterampilan menulis saling berkaitan erat, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan pengembangan kemampuan menulis siswa. (Syamsuardi dkk., 2022)

Bercerita bukan hanya berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa, tetapi juga memiliki peranan penting dalam

pengembangan kemampuan menulis mereka. Pembelajaran yang menggunakan *storytelling* dapat mendukung siswa dalam memahami struktur teks, memperbaiki pemilihan kata, serta memperkaya pengalaman menulis mereka secara keseluruhan. Dengan menulis cerita, siswa dapat membangun cerita mereka dengan elemen-elemen yang diperlukan untuk menulis, seperti pengembangan karakter, alur cerita, dan penggunaan bahasa yang efektif. Mereka juga belajar mengorganisir ide, mengembangkan plot, dan mengekspresikan gagasan mereka dengan cara yang terstruktur dan membantu siswa menggunakan bahasa secara lebih ekspresif. (Rambe dkk., 2021)

Hal ini dapat membantu siswa menulis teks akademik atau non-fiksi yang membutuhkan keterampilan bahasa yang lebih terorganisir dan memiliki kesempatan untuk berbagi cerita pribadi mereka atau membuat cerita fiksi yang mereka sukai, *storytelling* mendorong siswa untuk menulis. Ini akan meningkatkan keterampilan menulis mereka karena motivasi yang tinggi untuk berkreasi dan menulis. Karena motivasi yang tinggi untuk berkreasi dan berkomunikasi melalui tulisan, ini akan membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan bercerita dalam kelompok atau di kelas, siswa dapat melihat contoh dari teman atau pendidik tentang bagaimana menyusun cerita atau ide. Ini memberi mereka contoh yang jelas untuk diikuti dan dapat digunakan saat mereka menulis cerita mereka sendiri. Siswa dapat memperbaiki keterampilan menulis mereka dan belajar dari contoh melalui proses ini. (Bangsawan, 2023)

Penulis menyimpulkan bahwa hubungan antara *storytelling* dan keterampilan menulis adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dilakukan dalam

proses pembelajaran guna untuk membantu siswa menghubungkan bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Berikut adalah kajian teori mengenai hubungan antara *storytelling* dan keterampilan menulis:

**a. *Storytelling* sebagai Teknik Pembelajaran dalam Menulis**

*Storytelling* atau seni bercerita adalah cara untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan imajinasi melalui narasi. Ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis untuk mengajarkan struktur narasi, pengembangan karakter, alur cerita, dan gaya penulisan. Teknik cerita mengajarkan siswa dalam menulis seperti pengorganisasian ide, struktur teks, dan penggunaan bahasa yang jelas. Menurut Bruner (1996), cerita atau narasi adalah cara alami manusia untuk memahami dunia dan pengalaman mereka. Melalui cerita, siswa memiliki kesempatan untuk mengorganisasikan dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lebih sistematis dan menarik. Selama proses ini, siswa memperoleh pemahaman tentang pengembangan tema, karakter, dan alur yang jelas dalam karya mereka. Dengan menulis cerita, mereka memperoleh pemahaman tentang struktur naratif yang dapat digunakan dalam tulisan mereka, seperti menulis cerita, artikel, atau esai. (Hasriani, 2023)

**b. *Storytelling* Memfasilitasi Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas**

Kemampuan menulis mencakup kemampuan untuk menulis dengan benar dan menghasilkan ide dan ekspresi yang unik. *Storytelling* adalah cara yang bagus untuk mendorong imajinasi dan kreativitas siswa. Teknik bercerita memberi siswa kebebasan untuk membuat cerita dengan plot, karakter, dan setting yang mereka inginkan. Gardner (1983), dalam teori kecerdasan

majemuknya, mengatakan bahwa cerita dapat membantu perkembangan berbagai jenis kecerdasan. Ini termasuk kecerdasan linguistik dan kecerdasan imajinatif. *Storytelling* membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan memanfaatkan elemen kreatif dan imajinatif. Siswa diberi kesempatan untuk menulis cerita yang menggunakan elemen imajinasi, seperti karakter yang dibuat khusus, berbagai lingkungan, dan peristiwa yang sulit. (Pratiwi dkk., 2024)

### c. *Storytelling* dan Pengorganisasian Ide dalam Menulis

Keterampilan menulis memerlukan kemampuan untuk mengatur ide dan informasi secara logis dan jelas. Cerita memberi siswa pola yang jelas untuk diikuti saat menulis karena struktur naratifnya yang khas, yang terdiri dari pengenalan, pengembangan, klimaks, dan penyelesaian. Mengatur ide adalah bagian penting dari proses menulis yang efektif, menurut Scardamalia dan Bereiter (1986). Siswa mengembangkan dan menyusun ide mereka dalam urutan yang teratur sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. *Storytelling* memberikan model struktur yang jelas untuk menulis, yang membantu siswa memahami bagaimana memulai, mengembangkan plot, dan menyelesaikan cerita dengan cara yang memuaskan. (Pahleviannur dkk., 2022)

### d. *Storytelling* dan Pengembangan Bahasa serta Gaya Penulisan

Siswa diberi kesempatan untuk mencoba berbagai gaya bahasa melalui cerita, seperti memilih kata, menggunakan simile dan metafora, dan membangun kalimat yang lebih ekspresif. Siswa tidak hanya memperhatikan pemilihan kata yang tepat saat bercerita, tetapi mereka juga memperhatikan bagaimana cerita menciptakan suasana, menggambarkan karakter, dan mengugah emosi

pembaca. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa cerita dan penggunaan bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif dan bahasa. Dengan berbicara dan menulis cerita, siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang dibaca pembaca selain memperkenalkan teknik penulisan yang lebih beragam dan ekspresif, seperti dialog, deskripsi, dan narasi. Dengan bercerita secara teratur, siswa memperkaya kosakata mereka dan belajar memilih kata-kata yang tepat. (Wicaksono, 2014)

#### e. ***Storytelling* dan Meningkatkan Keterampilan Menulis Secara Umum**

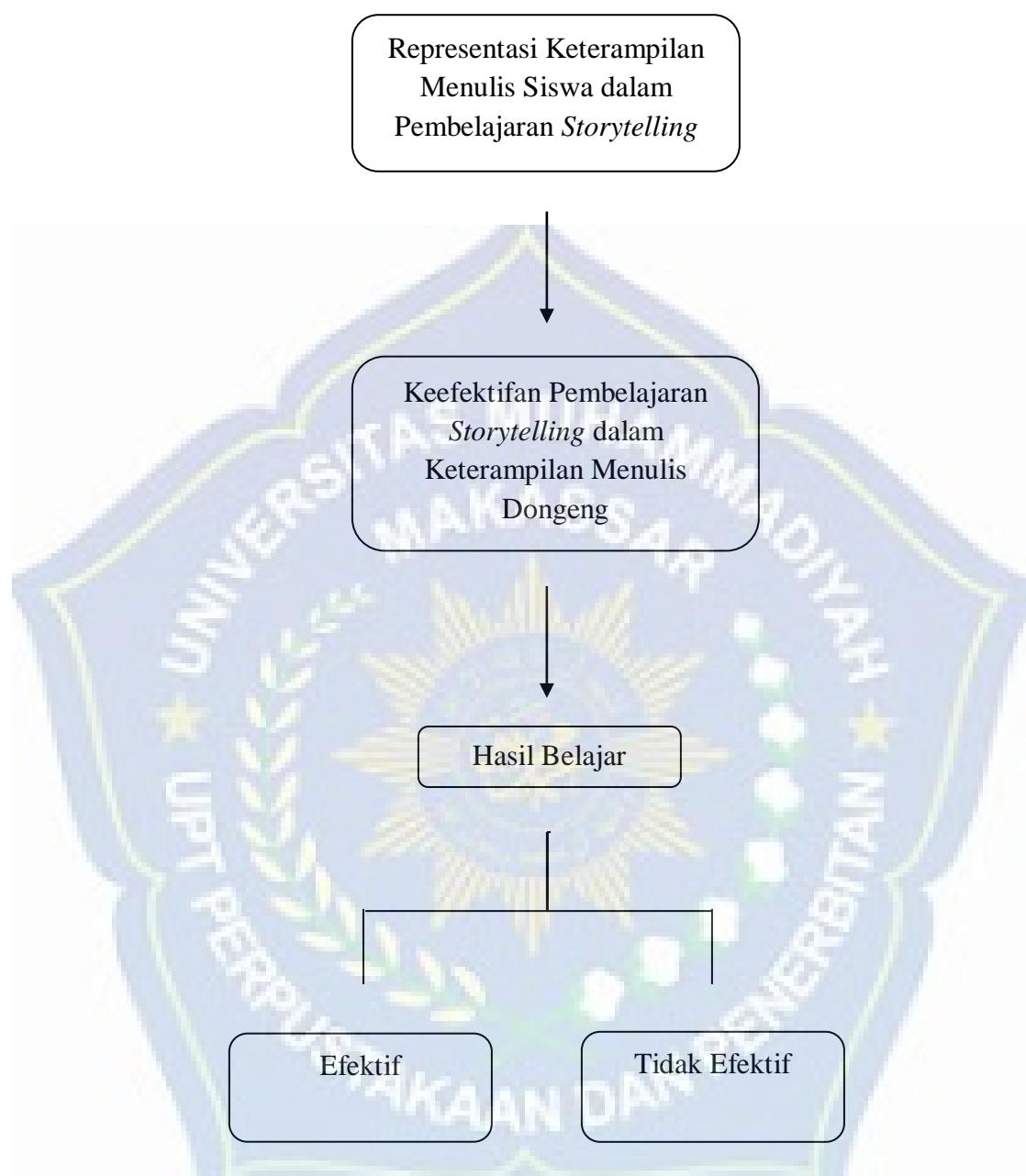
Siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan pembelajaran menulis dengan pengalaman pribadi atau imajinatif mereka. Proses menulis yang lebih besar dapat meningkatkan keterampilan menulis secara keseluruhan. Menurut Langer dan Applebee (1987), meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat dicapai ketika siswa dapat menghubungkan pengalaman mereka dengan tulisan yang mereka buat, karena cerita melibatkan pengalaman pribadi dengan kreativitas menulis. Melalui kegiatan cerita, siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih alami dan menarik. Siswa memiliki kesempatan untuk mencoba menulis dalam berbagai genre (seperti cerita pendek, novel, dan esai naratif), yang membantu mereka belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. (Wardhana, t.t.-b)

### **B. Kerangka Pikir**

Kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan di tingkat SMP, khususnya kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung sebagai tempat penelitian atau penerapan metode ini. Penerapan metode pembelajaran *storytelling* dalam proses pembelajaran di kelas VII

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengekspresikan ide secara tertulis, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas tulisan siswa. Berikut adalah bagan kerangka piker pada penelitian ini. Sebelum diterapkan *storytelling* → Siswa mengalami kesulitan dalam menulis, seperti kurangnya ide, kesalahan tata bahasa, dan kurangnya kreativitas. Representasi Keterampilan Menulis Siswa dalam Pembelajaran *Storytelling* yaitu bahasa yang mewakili atau menggambarkan sesuatu. Keefektifan Pembelajaran *Storytelling* dalam Keterampilan Menulis Dongeng → Siswa terlibat dalam mendengarkan dan menyusun cerita, memahami alur, mengembangkan karakter, serta belajar menggunakan bahasa yang lebih ekspresif. Setelah diterapkan *storytelling* hasil belajar siswa → Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis, baik dari segi struktur, kosakata, maupun alur cerita apakah pembelajaran *storytelling* efektif atau tidak efektif. Berdasarkan kerangka berpikir : penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas tujuh di SMP Muhammadiyah Limbung

## Kerangka Pikir



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Fitriani (2017)** yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Digital *Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Muaro Jambi” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah penerapan media digital *storytelling*. Rata-rata nilai posttest siswa meningkat dibandingkan dengan *pretest*, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam pembelajaran menulis. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti keefektifan *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen atau sejenisnya untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran.

Namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lebih cenderung pada teknik bercerita dan tidak berfokus pada jenis teks (umum tentang keterampilan menulis), sedangkan pada penelitian efektivitas penggunaan media digital *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Muaro Jambi menggunakan media digital *storytelling* dengan mengintegrasikan teknologi atau media digital dalam proses bercerita dan hanya berfokus pada teks deskripsi saja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Hetika Sari (2019)** yang berjudul “Pengaruh Model Paired *Storytelling* Terhadap Kemampuan Menulis Pengalaman oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah menunjukkan bahwa model *Paired Storytelling* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Siswa yang diajar dengan model ini

menunjukkan peningkatan dalam organisasi ide dan penggunaan bahasa yang lebih baik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian sama-sama meneliti siswa kelas VII SMP Muhammadiyah yang befokus pada penerapan *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan jenis *storytelling* umum (bisa individu, lisan, atau tertulis) dimana fokus keterampilan menulis tidak spesifik atau secara umum, dan juga penelitian ini mengukur efektivitas lebih ke perbandingan hasil belajar antara dua kelompok atau sebelum-sesudah perlakuan, sedangkan pada penelitian pengaruh model *paired storytelling* terhadap kemampuan menulis pengalaman oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah spesifik menggunakan model *Paired Storytelling* (berpasangan) dimana hanya berfokus pada keterampilan menulis pengalaman pribadi yang hanya mengukur pengaruh penelitian melalui korelasi atau regresi antara variabel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Yuni Pratiwi (2020)** yang berjudul “Penerapan Media Digital *Storytelling* untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Prosedur” menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Kedua penelitian sama-sama meneliti penggunaan *storytelling* dalam pembelajaran menulis yang melibatkan siswa kelas VII SMP sebagai subjek penelitian. Namun perbedaan

dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan *storytelling* konvensional atau tertulis tanpa teknologi dan penilaianya dilakukan secara umum yang cenderung berbasis pada aktivitas bercerita dalam bentuk naratif, sedangkan pada penelitian penerapan media digital *storytelling* untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur menggunakan media teknologi (audio, video, gambar) yang hanya menilai pengaruh media digital terhadap proses dan hasil belajar, terutama menulis teks prosedur dengan menggunakan teknologi untuk mengemas cerita secara digital dan menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Rama Wijaya (2021)** yang berjudul ‘’Pengaruh Metode *Paired Storytelling* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP’’ menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa, dengan peningkatan signifikan pada aspek kosakata dan struktur kalimat. Kedua penelitian sama-sama meneliti penggunaan *storytelling* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk melihat pengaruh atau efektivitas. Namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan jenis *storytelling* umum atau individu dan aspek yang diukur yaitu keefektifan (seberapa besar metode meningkatkan keterampilan), sedangkan pengaruh metode *paired storytelling*

terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP menggunakan jenis *Paired Storytelling*, yaitu bercerita berpasangan dengan menggunakan jenis teks deskripsi dan aspek yang diukur yaitu pengaruh (hubungan atau dampak langsung metode terhadap hasil belajar).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Dina Kartika (2022)** yang berjudul “Efektivitas *Storytelling* dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang” menunjukkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan kepercayaan diri siswa melalui *storytelling*, ditemukan juga bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis setelah mengikuti sesi *storytelling*. Kedua penelitian sama-sama meneliti efektivitas metode *storytelling* dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas (apakah *storytelling* berdampak positif terhadap variabel tertentu).

Namun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung betujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menguji kemampuan akademik (menulis) siswa yang menghasilkan berupa produk tulisan siswa dengan memperhatikan indikator penilaian dari segi struktur, isi, dan teknik menulis, sedangkan pada penelitian efektivitas *storytelling* dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang betujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menguji aspek psikologis/non-akademik siswa yang menghasilkan

berupa perilaku atau sikap percaya diri siswa dengan memperhatikan indikator penilaian dari kemampuan tampil, berbicara, dan partisipasi aktif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, secara keseluruhan pembelajaran *Storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII dan memiliki dampak positif yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan menyusun teks yang terstruktur dengan baik. *Storytelling* juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menulis, karena pendekatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk berimajinasi dan mengungkapkan diri secara bebas melalui cerita. Dengan demikian penerapan *storytelling* dalam pembelajaran menulis di kelas VII memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam suasana yang menyenangkan, interaktif, dan penuh kreativitas. Dengan memberikan umpan balik yang tepat, metode ini dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis penelitian tentang keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung:

**Hipotesis Utama (H1):**

Pembelajaran *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII, baik dalam aspek pengorganisasian ide, penggunaan kosakata, dan struktur teks terutama dalam membuat teks narasi dan deskriptif.

**Hipotesis Nol (H0):**

Pembelajaran *storytelling* tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII, sehingga tidak berpengaruh pada kualitas tulisan siswa kelas VII.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang cocok untuk mengkaji keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu karena tidak sepenuhnya mengontrol semua faktor yang dapat mempengaruhi hasilnya, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mencari hubungan kausal atau korelasional antara variabel-variabel tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain, membuktikan bahwa ada korelasi atau hubungan kausal antara variabel-variabel, membuat model atau prediksi berdasarkan data yang dikumpulkan, dan memberikan deskripsi statistik tentang fenomena yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Limbung pada siswa kelas VII yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui efektivitas metode

pembelajaran *storytelling* di sekolah tersebut dan ketersediaan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan jadwal yang dapat disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan kesepakatan dengan pihak SMP Muhammadiyah Limbung yang dirancang dalam beberapa tahap, seperti berikut:

### a. Tahap Perencanaan (Senin/21 April 2025)

- 1) Melakukan permohonan izin penelitian di sekolah
- 2) Observasi sekolah dan kelas penelitian untuk memahami kondisi kelas dan metode yang biasa digunakan guru.
- 3) Penyusunan rancangan penelitian, termasuk tujuan, metode, dan instrumen evaluasi.
- 4) Penyusunan cerita dan strategi *storytelling* yang sesuai dengan materi pembelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan (11 kali pertemuan)

- 1) Selasa/22-04: Memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen (Kelas VII.1) dan kelas kontrol (Kelas VII.2).
- 2) Rabu/23-04: Pertemuan 1 kelas kontrol (Kelas VII.2)
- 3) Kamis/24-04: Pertemuan 1 kelas eksperimen (Kelas VII.1)
- 4) Jumat/25-04: Pertemuan 2 kelas eksperimen (Kelas VII.1) dan kelas kontrol (Kelas VII.2)
- 5) Selasa/29-04: Pertemuan 3 kelas eksperimen (Kelas VII.1) dan kelas kontrol (Kelas VII.2)

- 6) Rabu/30-04: Pertemuan 4 kelas kontrol (Kelas VII.2)
- 7) Kamis/01-05: Pertemuan 4 kelas eksperimen (Kelas VII.1)
- 8) Jumat/02-05: Pertemuan 5 kelas eksperimen (Kelas VII.1) dan kelas kontrol (Kelas VII.2)
- 9) Selasa/06-05: Pertemuan 6 kelas eksperimen (Kelas VII.1) dan kelas kontrol (Kelas VII.2).

**c. Evaluasi dan Refleksi (1-2 kali pertemuan)**

- 1) Rabu/07-05: *Posttest* kelas kontrol (Kelas VII.2)
- 2) Kamis/08-05: *Posttest* kelas eksperimen (Kelas VII.1)
- 3) Evaluasi pemahaman siswa melalui menceritakan kembali, kuis, atau analisis hasil belajar.
- 4) Wawancara dan memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap metode ini.
- 5) Analisis data hasil pembelajaran dan efektivitas *storytelling*.
- 6) Penyusunan laporan hasil penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan metode di masa depan.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Limbung, yang aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki tingkat keterampilan menulis yang bervariasi. Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Limbung terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi pada setiap kelasnya. Berikut uraian jumlah siswa pada setiap kelas:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.1	32
2.	VII.2	32
3.	VII.3	33
4.	VII.4	32
5.	VII.5	33
6.	VII.6	33
7.	VII.7	33
8.	VII.8	31
9.	VII.9	32
10.	VII. 10	30
<b>Jumlah</b>		<b>321</b>

Sumber : SMP Muhammadiyah Limbung

## 2. Sampel Penelitian

Sampel diambil dari populasi menggunakan **Teknik Random Sampling**

yaitu sampel dipilih secara acak dari semua siswa kelas VII untuk memastikan keterwakilan populasi. Terdapat 10 kelas di tingkat kelas VII dengan total 321 siswa, maka peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel (sekitar 30-60 siswa), tergantung pada kebutuhan penelitian.

Berikut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII.1 dan VII.2 dengan jumlah siswa yang sama pada setiap kelas yaitu 32 orang.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	VII.1	13	19
2.	VII.2	16	16
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	

Sumber : SMP Muhammadiyah Limbung

## D. Desain Penelitian

Penelitian tentang keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *pretest* dan *posttest Control Group Design*. Berikut penjelasan desain penelitian ini :

Desain ini melibatkan dua kelompok:

- 1. Kelompok Eksperimen:** Siswa yang menerima pembelajaran dengan metode *storytelling*.
- 2. Kelompok Kontrol:** Siswa yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

Kedua kelompok diberikan Pre-Test sebelum perlakuan dan Post-Test setelah perlakuan untuk mengukur perbedaan hasil belajar.

**Table 3.3 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono, 2013:116)

**Keterangan :**

**O<sub>1</sub>** : *Pretest* (Diberikan sebelum perlakuan)

**O<sub>2</sub>** : *Posttest* (Diberikan setelah perlakuan)

**X** : Perlakuan yang diberikan (Menggunakan pembelajaran *Storytelling*)

## E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian survei tentang keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, definisi operasional variabel dirumuskan untuk

memberikan batasan yang jelas mengenai apa yang akan diukur dan bagaimana pengukurannya. Berikut definisi operasional variabel :

### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas yaitu metode pembelajaran *storytelling* yang melibatkan penggunaan cerita untuk menyampaikan materi, melatih imajinasi, dan memotivasi siswa dalam menulis. Dengan indikator kreativitas dalam penyampaian cerita, keterlibatan siswa, durasi dan intensitas pembelajaran *storytelling*.

### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat yaitu keterampilan menulis siswa dalam menuangkan ide dan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sesuai kaidah. Dengan indikator pengembangan ide, organisasi teks (alur dan struktur tulisan), ketepatan tata bahasa (grammar), kosakata yang digunakan, dan ejaan dan tanda baca.

### **3. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol yaitu jumlah pertemuan pembelajaran dan alokasi waktu dalam setiap sesi yang dijaga konstan untuk memastikan hasil survei tidak terpengaruh oleh variabel lain seperti waktu, durasi, dan materi pembelajaran.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian tentang keefetifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

## **1. Tahap Persiapan**

Menentukan fokus penelitian dan menyusun hipotesis tentang efektivitas *storytelling* terhadap keterampilan menulis siswa. Mengajukan surat izin ke Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Menyusun alat pengumpul data, seperti tes menulis (*pretest* dan *Posttest*), rubrik penilaian keterampilan menulis, lembar observasi, dan kuesioner siswa terkait pembelajaran *storytelling*. Kemudian menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dari populasi siswa kelas VII dengan metode sampling tertentu (*random* atau *purposive sampling*).

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pretest**

Memberikan tes awal (*Pretest*) kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum perlakuan.

### **b. Perlakuan (Intervensi)**

#### **1) Kelompok Eksperimen:**

- a) Guru memilih atau membuat cerita yang relevan
- b) Guru merancang struktur cerita yang baik
- c) Guru menyampaikan cerita dengan teknik yang efektif (verbal, multimedia, atau interaktif).
- d) Guru menghubungkan cerita dengan materi pelajaran bahasa

Indonesia

- e) Guru melibatkan siswa dalam cerita
- f) Guru melakukan diskusi kelompok tentang cerita
- g) Guru meminta siswa menulis cerita berdasarkan tema yang diberikan

h) Guru melakukan evaluasi dan refleksi

**2) Kelompok Kontrol:**

- a) Siswa menerima pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan latihan menulis biasa.
- b) Dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

**c. Post-test**

Memberikan tes akhir (Post-Test) kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan keterampilan menulis setelah perlakuan.

**3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

**a. Pengolahan Data**

Mengumpulkan data dari *pretest* dan *posttest* dan menganalisis skor keterampilan menulis siswa menggunakan rubrik penilaian.

**b. Analisis Data**

Menggunakan uji statistik dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam masing-masing kelompok. Kemudian menguji perbedaan hasil Post-Test antara kelompok eksperimen dan control.

**4. Tahap Penyusunan Laporan**

Menyusun laporan berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan. Lalu memberikan kesimpulan tentang keefektifan *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan memberikan rekomendasi untuk guru, siswa, dan penelitian lanjutan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung.

### **Tes Keterampilan Menulis**

Tujuan dari tes keterampilan menulis ini untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum dan setelah perlakuan (pretest dan posttest). Siswa diminta menulis teks narasi berdasarkan tema yang diberikan, dengan mengikuti indikator penilaian seperti pengembangan ide, struktur teks, penggunaan bahasa, ejaan dan tanda baca, dan keseluruhan isi. Dengan rubrik penilaian: Menggunakan skala 1-4 pada setiap indikator, dengan kriteria

**Tabel 3.4 Indikator Penilaian**

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
Pengembangan Ide	Kejelasan ide				
	Kreativitas teks				
	Kesesuaian ide dengan tema				
	Karakter dikembangkan dengan baik dan menarik.				
	Pesan moral sesuai konteks cerita				
Struktur Teks	Struktur orientasi				
	Struktur komplikasi				
	Struktur resolusi				
	Struktur koda				
	Struktur teks sistematis				
Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan jelas				
	Penggunaan kosakata yang mudah dipahami				
	Penggunaan kata kiasan yang tepat				
	Struktur kalimat yang efektif				
	Konsistensi penggunaan bahasa dalam seluruh cerita				
Ejaan dan Tanda Baca	Ketepatan ejaan yang tepat				
	Penggunaan tanda baca yang sesuai				
	Penggunaan huruf kapital yang tepat				
	Penggunaan spasi yang tepat				
	Konsistensi ejaan dan tanda baca				
Keseluruhan Isi	Keterpaduan dan alur cerita				
	Kualitas cerita yang baik				
	Kreativitas dan orisinalitas cerita				
	Konsistensi cerita dalam seluruh bagian				
	Membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca				

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono, 2013)

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengukur keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, maka dilakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran *storytelling* berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat keaktifan siswa dalam mendengarkan cerita, partisipasi siswa dalam diskusi cerita, kreativitas siswa dalam merespons cerita, dan keterlibatan guru dalam menyampaikan cerita (intonasi, ekspresi, media). Data yang dikumpulkan berupa catatan observasi dalam bentuk deskriptif atau skor pada indikator tertentu.

### **2. Tes**

Dalam penelitian ini, dilakukan tes keterampilan menulis siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran *storytelling* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis narasi atau biasa disebut dengan *pretest*, dan memberikan kembali tes kepada siswa setelah pembelajaran selesai.

## **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh hasil kuantitatif dan mendukung interpretasi data

secara komprehensif. Data ini akan menunjukkan apakah *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Data Tes Keterampilan Menulis**

#### **a. Menghitung Skor Rata-Rata**

Skor rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* dihitung untuk menggambarkan perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *storytelling*.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

#### **b. Uji Normalitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

#### **c. Uji Hipotesis**

Menggunakan uji t-paired untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Uji-t (paired t-test atau independent t-test) untuk menguji perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi atau antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Hipotesis:

- 1.** H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*.
- 2.** H<sub>1</sub>: Ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Kriteria keputusan: Jika nilai signifikansi (p-value) < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak.

## 2. Analisis Data Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran *storytelling* menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian, seperti nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang nilai.

### Prosedur Analisis:

- a. Memberikan skor pada indikator yang diamati.
- b. Menghitung skor rata-rata untuk masing-masing aspek (keaktifan, partisipasi, kreativitas, dan keterlibatan guru).
- c. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau diagram untuk menunjukkan tren aktivitas selama pembelajaran.

- **Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ )**

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Ket:

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah sampel

- **Interpretasi Hasil Statistik**

Hasil analisis deskriptif dan inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian:

- Apakah *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis?
- Bagaimana minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran *storytelling*

## 3. Analisis Hasil Kuesioner

- a) Data dari kuesioner dihitung untuk menemukan skor rata-rata per indikator (Minat, motivasi, dan persepsi).

b) Skor dirangkum dalam kategori:

- 1.00–1.99: Sangat rendah
- 2.00–2.99: Rendah
- 3.00–3.99: Cukup
- 4.00–4.99: Tinggi
- 5.00: Sangat tinggi

#### 4. Analisis Data Dokumentasi

Data diperoleh dari hasil tulisan siswa, foto, dan video dianalisis untuk melengkapi hasil penelitian.

##### Prosedur Analisis:

Dokumentasi visual dan arsip kehadiran digunakan sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian.

#### 5. Penyimpulan Data

Semua data yang diperoleh dari tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi digabungkan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yakni mengukur keefektifan *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII.1 dan kelas VII.2 di SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *storytelling*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan pembukaan kelas yaitu dengan memberi salam dan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian disusul dengan mengecek kehadiran siswa lalu *mereviuw* pemahaman siswa terkait pelajaran sebelumnya yang diberikan oleh pengajar. Kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada seluruh siswa kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap berikutnya, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *storytelling* dengan mengamati audiens dan memperhatikan beberapa aspek yang akan menjadi indikator penilaian peneliti. Setelah diberikan perlakuan pada beberapa pertemuan peneliti melakukan tahap akhir yaitu mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan soal *posttest* pada kelas eksperimen untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberikan

perlakuan. Lembar observasi peneliti terhadap siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran A.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan pembukaan kelas yaitu dengan memberi salam dan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian disusul dengan mengecek kehadiran siswa lalu *mereview* pemahaman siswa terkait pelajaran sebelumnya yang diberikan oleh pengajar. Kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada seluruh siswa kelas kontrol untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Pada kelas kontrol peneliti hanya menggunakan pembelajaran konvensional di setiap pertemuan. Lalu peneliti melakukan tahap akhir yaitu mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan soal *posttest* pada kelas kontrol untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa tanpa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran *storytelling*. Lembar observasi peneliti terhadap siswa kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran A.

Berikut hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 1. Statistik Deskriptif

Sebelum perlakuan pembelajaran *storytelling* dilakukan, kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes *pretest* untuk menilai keterampilan menulis siswa.

### a. Hasil *Pretest*

Hasil *pretest* siswa kelas VII.1 dan kelas VII.2 SMP Muhammadiyah Limbung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan sebagai berikut:

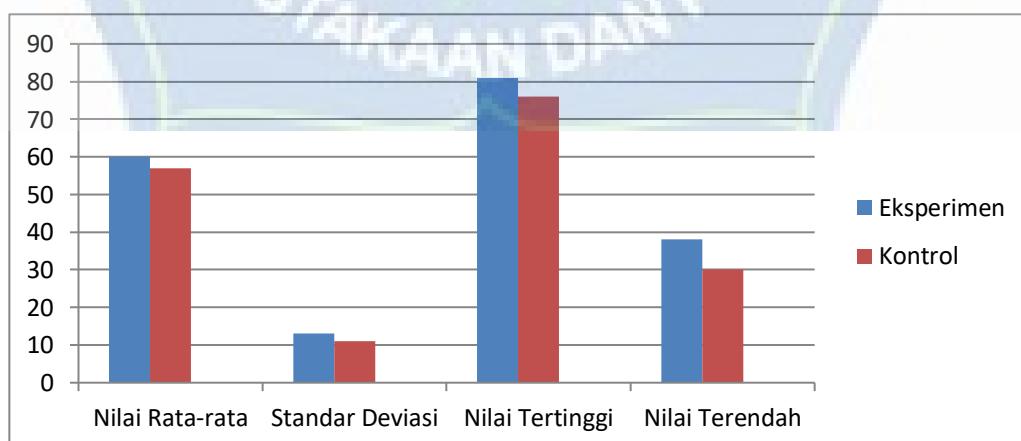
**Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
Nilai Rata-rata	60	57
Standar Deviasi	13	11
Nilai Tertinggi	81	76
Nilai Terendah	38	30
Nilai Ideal	100	100

Sumber: Data hasil siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Berdasarkan **Tabel 4.1** Hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa, dimana kelas eksperimen memiliki standar deviasi 13 dengan perolehan nilai rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 38 dari nilai ideal 100, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 11 dengan perolehan nilai rata-rata 57 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 30 dari nilai ideal 100. Data menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis siswa dari kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama dan dalam kategori kurang (rendah). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan menulis yang relatif sebanding.

Statistik deskriptif pada hasil *pretest* pada kedua kelompok dapat disajikan pada diagram berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Statistik Deskriptif Hasil *Pretest***

**Tabel 4.2 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	Nilai <i>Pretest</i>
E1	60	K1	59
E2	<b>76</b>	K2	60
E3	50	K3	40
E4	40	K4	60
E5	45	K5	<b>76</b>
E6	46	K6	69
E7	<b>75</b>	K7	40
E8	68	K8	56
E9	<b>81</b>	K9	70
E10	<b>76</b>	K10	60
E11	69	K11	50
E12	<b>78</b>	K12	60
E13	65	K13	<b>75</b>
E14	<b>80</b>	K14	49
E15	<b>79</b>	K15	55
E16	45	K16	50
E17	<b>78</b>	K17	65
E18	38	K18	<b>75</b>
E19	52	K19	50
E20	61	K20	60
E21	45	K21	50
E22	42	K22	45
E23	56	K23	48
E24	45	K24	70
E25	45	K25	60
E26	47	K26	30
E27	50	K27	40
E28	61	K28	55
E29	69	K29	42
E30	65	K30	69
E31	50	K31	<b>76</b>
E32	60	K32	60

Berdasarkan **Tabel 4.2** Nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa dan 24 siswa yang tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 60, sedangkan siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 4 siswa dan 28 siswa yang tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 57.

### b. Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* siswa kelas VII.1 dan kelas VII.2 SMP Muhammadiyah Limbung setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada pembelajaran menulis cerita fiksi dengan bantuan pembelajaran *storytelling* pada kelas VII.1 sebagai kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas VII.2 sebagai kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

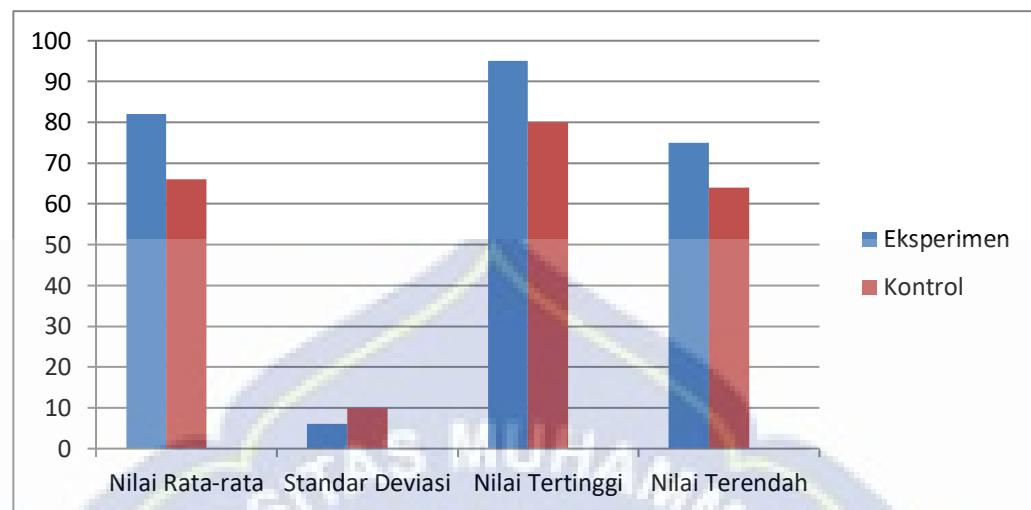
**Tabel 4.3 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kategori	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
Nilai Rata-rata	82	66
Standar Deviasi	6	10
Nilai Tertinggi	95	80
Nilai Terendah	75	45
Nilai Ideal	100	100

Sumber: Data hasil siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Berdasarkan **Tabel 4. 3** Hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa, dimana kelas eksperimen memiliki standar deviasi 6 dengan perolehan nilai rata-rata 82 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dari nilai ideal 100, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 10 dengan perolehan nilai rata-rata 66 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dari nilai ideal 100. Data menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan menulis antara kedua kelompok setelah melakukan pembelajaran *storytelling*.

Statistik deskriptif pada hasil posttest pada kedua kelompok dapat disajikan pada diagram berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Statistik Deskriptif Hasil Posttest**



**Tabel 4.4 Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen	Nilai Posttest	Kelas Kontrol	Nilai Posttest
E1	<b>78</b>	K1	73
E2	<b>85</b>	K2	<b>80</b>
E3	<b>78</b>	K3	50
E4	<b>76</b>	K4	68
E5	<b>75</b>	K5	<b>80</b>
E6	<b>77</b>	K6	70
E7	<b>90</b>	K7	50
E8	<b>82</b>	K8	62
E9	<b>91</b>	K9	72
E10	<b>90</b>	K10	65
E11	<b>90</b>	K11	60
E12	<b>92</b>	K12	65
E13	<b>85</b>	K13	<b>76</b>
E14	<b>95</b>	K14	65
E15	<b>92</b>	K15	60
E16	<b>75</b>	K16	51
E17	<b>91</b>	K17	<b>75</b>
E18	<b>75</b>	K18	<b>80</b>
E19	<b>76</b>	K19	70
E20	<b>85</b>	K20	64
E21	<b>77</b>	K21	50
E22	<b>75</b>	K22	65
E23	<b>76</b>	K23	70
E24	<b>78</b>	K24	72
E25	<b>75</b>	K25	68
E26	<b>78</b>	K26	45
E27	<b>76</b>	K27	55
E28	<b>80</b>	K28	70
E29	<b>82</b>	K29	62
E30	<b>79</b>	K30	<b>75</b>
E31	<b>75</b>	K31	<b>80</b>
E32	<b>79</b>	K32	69

Berdasarkan **Tabel 4.4** Nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 82, sedangkan siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 7 siswa dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 66.

## 2. Statistik Inferensial

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data residual menggunakan **Kolmogorov-Smirnov Test** untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Statistik	Nilai
Jumlah sampel	64
Nilai mean residual	0
Standar deviasi residual	0.26838598
Nilai absolut	0.090
Nilai Positif	0.090
Nilai Negatif	-0.059
Test Statistic	0.090
Asymp. Sig. (2-tailed):	0.200

Sumber: Data Hasil Menggunakan Aplikasi SPSS

Berdasarkan **Tabel 4.5** Hasil uji normalitas terhadap data *residual* menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan Asymp sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data *residual* berdistribusi **normal**. Dengan demikian, syarat normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lanjutan menggunakan uji parametrik seperti uji-t.

### b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan **Levene's Test** yang dilakukan untuk menguji homogenitas varians antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji-t (independent sample t-test).

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$ , yang berarti data memiliki varians yang homogen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

Dasar Perhitungan		Lavene's Test Statistic	Sig.
<i>Pretest</i>	Based on Mean	2.097	0.153
	Based on Median	1.997	0.163
	Based on Median (adj. df)	1.997	0.163
	Based on Trimmed Mean	2.121	0.150
<i>Posttest</i>	Based on Mean	3.204	0.078
	Based on Median	2.868	0.095
	Based on Median (adj. df)	2.868	0.096
	Based on Trimmed Mean	3.244	0.077

Sumber: Data Hasil Menggunakan Aplikasi SPSS

Berdasarkan **Tabel 4.6** Hasil uji homogenitas nilai signifikansi (Sig.)

pada semua metode (mean, median, trimmed mean) lebih besar dari 0.05.

Karena nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah **homogen**. Artinya, data memenuhi syarat homogenitas dan uji-t dapat dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok tersebut.

### c. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Sig	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Pretest</i>	0.147	0.695	0.490	2.25000
<i>Posttest</i>	0.078	7.430	0.000	15.34375

Sumber: Data Hasil Menggunakan Aplikasi SPSS

Berdasarkan **Tabel 4.7** Hasil uji *independent sample t-test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang pada nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $\text{Sig.} = 0.490 > 0.05$ ), sehingga kedua kelompok dapat dianggap memiliki kemampuan awal yang setara. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada nilai *posttest* ( $\text{Sig.} = 0.000 > 0.05$ ), dengan selisih rata-rata pada kedua kelompok sebesar 15,34 poin. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran menulis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat SMP.

Statistik deskriptif pada hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa, dimana kelas eksperimen memiliki standar deviasi 13 dengan perolehan nilai rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 38 dari nilai ideal 100, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 11 dengan perolehan nilai rata-rata 57 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 30 dari nilai ideal 100. Data menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis siswa dari kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama dan dalam kategori kurang (rendah). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan menulis yang relatif sebanding.

Statistik deskriptif pada hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yang sama yaitu 32 siswa, dimana kelas eksperimen memiliki standar deviasi 6 dengan perolehan nilai rata-rata 82 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dari nilai ideal 100, sedangkan kelas kontrol memiliki standar deviasi 10 dengan perolehan nilai rata-rata 66 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dari nilai ideal 100. Data

menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan menulis antara kedua kelompok setelah melakukan pembelajaran *storytelling*.

Statistik inferensial menggunakan aplikasi SPSS data penilaian *pretest* dan *posttest* dengan melakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas terhadap data *residual* menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan Asymp sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data *residual* berdistribusi **normal**. Dengan demikian, syarat normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lanjutan menggunakan uji parametrik seperti uji-t.

Hasil uji homogenitas nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode (mean, median, trimmed mean) lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah **homogen**. Artinya, data memenuhi syarat homogenitas dan uji-t dapat dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok tersebut.

Hasil uji *independent sample t-test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang pada nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sig. =  $0.490 > 0.05$ ), sehingga kedua kelompok dapat dianggap memiliki kemampuan awal yang setara. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada nilai *posttest* (Sig. =  $0.000 > 0.05$ ), dengan selisih rata-rata pada kedua kelompok sebesar 15,34 poin. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data statistik, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode *storytelling* dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Dilihat dari hasil uji-t terhadap nilai posttest, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Limbung, dilihat dari hasil penelitian terdahulu dari Rama Wijaya (2021) yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa, dengan peningkatan signifikan pada aspek kosakata dan struktur kalimat. Namun, pengaruh metode paired *storytelling* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa hanya bercerita berpasangan dengan menggunakan jenis teks deskripsi dan aspek yang diukur, sedangkan hasil pada penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII dengan menggunakan jenis *storytelling* umum atau individu yang memiliki aspek pengukur yang jelas yaitu keefektifan (seberapa besar metode meningkatkan keterampilan). (Sabrina, 2024)

*Storytelling* digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami struktur cerita, menciptakan ide-ide, dan menyampaikan pesan, nilai, atau pengalaman tertentu melalui penyampaian cerita secara lisan atau tertulis. Keefektifan metode *storytelling* juga didukung oleh aspek psikologis dan sosial. *Storytelling* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi tekanan saat menulis, dan

mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kreatif siswa dalam mengembangkan tulisan siswa.

Pembelajaran *storytelling* juga meningkatkan aspek-aspek menulis siswa seperti pengembangan ide, koherensi antar kalimat, struktur teks, dan kosakata. Selain itu, *storytelling* juga meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis karena siswa merasa memiliki kesempatan kreatif untuk menyampaikan cerita berdasarkan pengalaman, imajinasi, atau cerita yang telah mereka dengar sebelumnya. Sehingga, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran menulis cerita kreatif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan, nilai keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini disebabkan karena *storytelling* memberi siswa kesempatan untuk menulis ide dan imajinasi mereka dengan lebih bebas. Teknik ini membantu siswa membuat cerita yang runut, menarik, dan penuh makna. (Nabilah dkk., 2025)

Penelitian ini korelasi dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung mereka sendiri. Hal ini dapat dibuktikan di mana siswa aktif membuat cerita yang menarik dan kreatif dengan ide yang beragam dalam membuat sebuah

cerita, siswa juga dapat merangkai kosakata yang baik dengan membentuk satu kesatuan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik melalui informasi yang didapatkan baik secara audio, visual, maupun pengalaman yang dialami oleh siswa. (Astuti dkk., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran menulis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menyatakan bahwa pembelajaran *storytelling* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait keefektifan pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

Hal ini terbukti bahwa pembelajaran *storytelling* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan teori konstruktivisme. Metode *storytelling* mampu memperbaiki unsur kaidah kebahasaan menulis siswa menjadi lebih baik, seperti struktur kalimat, penggunaan kosakata dan tanda baca, kelancaran ide, dan gaya bahasa siswa. *Storytelling* juga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Dengan pendekatan yang kontekstual dan komunikatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *storytelling* membantu siswa memahami struktur teks secara alami dan dapat direkomendasikan sebagai metode alternatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai masukan untuk ke depannya bisa menjadi lebih baik lagi.

### **Bagi Guru Bahasa Indonesia:**

Disarankan untuk menggunakan metode *storytelling* sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kreativitas dan minat siswa.

### **Bagi Siswa:**

Diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran *storytelling* untuk mengembangkan kemampuan menulis dan kreativitas.

### **Bagi Sekolah:**

Sebaiknya mendukung penggunaan metode inovatif seperti *storytelling* melalui penyediaan fasilitas pendukung.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Sebaiknya melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis siswa atau pada jenjang kelas berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. R. (t.t.). 2025. *Model Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Alam School of Universe Bogor* [Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta].
- Akbar, R. R., & Ked, M. P. (t.t.). 2025. *Mengoptimalkan Pembelajaran: Panduan Komprehensif dengan Metode Diskusi, Gaya Belajar, dan Cornell Method Note Taking*. Penerbit Adab.
- Ali, L. U., Suastra, I. W., & Sudiatmika, A. 2013. Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. 2024. *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Nilacakra.
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. 2024. Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2): 27–36.
- Bangsawan, I. P. R. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Calicchio, S. 2023. *Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan Dalam Psikologi Humanistik Melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, Dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Dalimunthe, F. A., Audina, F., Utami, W., & Adelia, T. 2024. Pengaruh Storytelling Konten terhadap Pemahaman Riset Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1): 1338–1345.
- Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2): 333–352.
- Gereda, A. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Hafidati, P. 2023. Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan di Indonesia pada Masa Pemerintahan Orde Reformasi. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 5(1): 63–78.

- Hasriani, S. P. 2023. *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Katoningsih, S. 2021. *Keterampilan Bercerita*. Muhammadiyah University Press.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 81.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. 2021. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK* [PhD Thesis, State University of Malang].
- Kurniawati, D., Masykuri, M., & Saputro, S. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X Mia 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 5(1): 88–95.
- Lik, N. 2019. *Pembelajaran Keterampilan Membaca Dengan Picture Story Book Di Sd Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga* [PhD Thesis, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Nabilah, K., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran Write Arround Berbantuan Media Gambar Seri Digital Berbasis Canva terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar*. AS-SABIQUN, 7(2): 221–237.
- Mukhlis, A., Izzah, B., Puspitaningrum, D., & Shofiani, R. 2024. Pelatihan Menulis Kreatif dan Ilmiah sebagai Wahana Berlatih Berpikir Kritis di SMA Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4): 3485–3495.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- PAPUTUNGAN, A. S. 2024. *Pengaruh Penggunaan Metode Story Telling dalam Pembelajaran Kisah Nabi Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IV SDNI Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Sulawesi Utara* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH].
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. 2024. Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3): 2998–3009.

- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. 2021. Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 2134–2145.
- Ramdani, E. 2018. Model pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1): 1–10.
- Sabrina, N. Z. (2024). *Efektifitas Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pamekasan* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA].
- Saidah, Z. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme untuk Generasi Digital* [Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN syarif Hidayatullah Jakarta].
- Sanjani, M. A. 2021a. Pentingnya strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2): 32–37.
- Shoimah, R. N., Syafi'aturroisyidah, M., & Hadya, S. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2): 1–18.
- Sirait, M., Setiana, D., Yanti, D. E., & Amanda, R. S. 2023. Analisis Penggunaan Metode Mendongeng untuk Membangun Pemahaman Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal PAUD Emas*, 2(2): 1–16.
- Sodik, A. J., Santoso, G., & Winata, W. 2023. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Efektif untuk Kesepakatan Bersama di Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4): 395–420.
- Suardipa, I. P. 2020. Proses Scaffolding pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1): 79–92.
- Sundari, E. 2024. Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5): 25–35.
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. 2022. Metode storytelling dengan Musik Instrumental untuk meningkatkan

Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1): 163–172.

Vadinda, F. Z. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran P2re Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xi Sma Rahmat Islamiyah Medan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].

Wardhana, D. E. C. (t.t.-a). 2025. Model Faktor Sosio-Prakmatik yang Terefleksi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Multietnik. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 90.

Wardiah, D. 2017. Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2): 42–56.

Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.

<https://repository.unja.ac.id/>

<https://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5762/1/SKRIPSI%20Hertika%20Sari.pdf>

[file:///C:/Users/WIN7/Downloads/20638-51711-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/WIN7/Downloads/20638-51711-1-PB%20(1).pdf)

[https://repository.unsri.ac.id/6670/1/RAMA\\_88201\\_06021281419028\\_0012075914\\_0015085406\\_01\\_font\\_ref.%20pdf.pdf?](https://repository.unsri.ac.id/6670/1/RAMA_88201_06021281419028_0012075914_0015085406_01_font_ref.%20pdf.pdf?)

[https://www.researchgate.net/publication/383546881\\_Efektivitas\\_Storytelling\\_dalam\\_Peningkatan\\_Kepercayaan\\_Diri\\_Siswa\\_Kelas\\_VII\\_SMP\\_Negeri\\_25\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/383546881_Efektivitas_Storytelling_dalam_Peningkatan_Kepercayaan_Diri_Siswa_Kelas_VII_SMP_Negeri_25_Padang)

# LAMPIRAN A

## PRODUK PENELITIAN

A.1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas VII

A.2 Bahan Ajar Fabel, Dongeng, dan Legenda

## Lampiran A.1 : Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas VII

### MODUL AJAR

#### IDENTITAS

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung	Penyusun : Nur Rafni Khaerani
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Tema : Fabel, Dongeng, dan Legenda
Fase/Kelas : D/VII.1	Alokasi Waktu : 2×40 Menit
Tahun : 2025/2026	Jenjang : SMP

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi fabel, dongeng, dan legenda dengan baik dan benar.

#### KOMPETENSI AWAL

- Mengetahui pengertian fabel, dongeng, dan legenda.
- Mengidentifikasi informasi fabel, dongeng, dan legenda.
- Mengetahui jenis-jenis fabel, dongeng, dan legenda,
- Memaknai pesan yang terkandung dalam cerita fabel, dongeng, dan legenda.

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat membuat cerita dalam bentuk narasi dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

#### MATERI POKOK

Materi pembelajaran dititikberatkan pada informasi dan susunan kosakata yang tepat pada sebuah cerita fabel, dongeng, dan legenda yang di dalamnya terdapat pesan moral dari cerita tersebut.

#### MEDIA PEMBELAJARAN

Buku, proyektor (visual dan audio), alat tulis komputer, dan kertas.

#### SUMBER

Buku paket bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII dan produk penelitian peneliti.

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

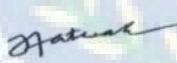
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
➤ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas sebagai perwujudan rasa syukur untuk menumbuhkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila sebagai siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.	15 Menit
<b>KEGIATAN INTI</b>	
➤ Guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapihan, ketertiban dan kehadiran siswa ➤ Guru memberikan motivasi untuk mengondisikan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan atau gambar yang dapat merangsang keaktifan siswa dan mengetes pembelajaran sebelumnya. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta garis besar materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan berlangsung.	60 Menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
➤ Guru memberikan apresiasi atas pemaparan cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ➤ Guru dan peserta didik melakukan refleksi akan pembelajaran hari ini. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. ➤ Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan berdoa bersama.	5 Menit

### **ASSESMEN/PENILAIAN**

- **Asesmen Di Awal Pembelajaran :** Memberikan pertanyaan kepada siswa.
- **Asesmen Formatif :** Penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobservasi efektivitas stimulus respon, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman.
- **Asesmen Sumatif :** Presentasi tugas dan tes tertulis.

Mengetahui

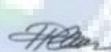
**Guru Pamong**



**Nurul Fatwa, S.Pd**  
NBM. 1361521

Gowa, April 2025

**Guru Mata Pembelajaran**



**Nur Rafni Khaerani**  
NIM. 105331105621

## Lampiran A.2 : Bahan Ajar Fabel, Dongeng, dan Legenda

### B. Mengidentifikasi Elemen dalam Teks Naratif

Kegiatan 5:  
Mengidentifikasi Alur dalam Cerita Fantasi



Membaca

Bacalah kembali teks puisi "Tembang Kinanthi". Puisi tersebut bergenre fantasi. Apabila puisi tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita, kira-kira akan seperti apa ceritanya?

Pertama-tama, kalian akan mengembangkan tokoh-tokoh dalam puisi tersebut, misalnya seperti berikut ini.

1. Apakah Anoman seorang manusia atau makhluk gaib?
2. Apakah ia memiliki kekuatan gaib?
3. Apa yang sedang ia lakukan di atas pohon nagasari?

Teks fantasi merupakan cerita yang bersifat khayalan atau imajinatif. dalam puisi di atas, anoman yang adalah kera berbulu putih dan dapat terbang adalah khayalan penulis. Untuk menarik pembaca, biasanya tokoh dalam cerita fantasi dapat memiliki keahlian atau kekuatan tertentu. Tokoh seperti dewa-dewi, raksasa, makhluk ajaib, manusia dengan kesaktian adalah tokoh dalam cerita fantasi yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Cerita fantasi dapat berupa cerita yang mengkhayalkan kejadian pada masa depan. Cerita jenis ini disebut **cerita futuristik**. Selain cerita jenis ini, ada cerita fantasi tentang khayalan seseorang atau cerita tentang peri. Sekarang bacalah cerita fantasi berikut ini.

# Bola-Bola Waktu

Oleh Rakhma Subarna

Ivan menendang kerikil di jalan dengan kasar hingga terpelanting berhamburan. Debu mengepul dari kerikil-kerikil itu. Lagi-lagi ia dijadikan bahan tertawaan! Ini semua gara-gara kue basah Ibu! Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah. Ivan juga harus pergi lebih pagi untuk mengantarkan kue-kue itu ke beberapa warung menuju sekolah. Hal yang paling memalukan, Ivan menitipkan kue itu juga di kantin sekolah! Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia segera mengejek Ivan. Dan begitu Fiam memulai, julukan "tukang kue" untuknya pun langsung diikuti teman-teman sekelas.

Seolah belum cukup memalukan, bangun pagi dan rasa lelah bekerja sejak subuh membuat Ivan sering tertidur saat pelajaran.

"Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur," ejek Fiam yang memancing tawa sekelas.

Ivan masih menendang kerikil-kerikil itu.  
"Aku tidak mau lagi!" teriak Ivan dalam hatinya.  
"Aku tidak mau lagi berjualan kue. Aku ingin menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi oleh teman-temanku!"

"Kau yakin?"

Ivan menengok. Seorang pria berkerudung hitam memandangnya. Bibir pria itu tersenyum ramah. Di meja di hadapannya tergeletak aneka bola warna-warni.

Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan alisnya. Apakah dia peramat? tanya Ivan dalam hati.

Bab II | Berkelana di Dunia Imajinasi 49



"Kau ingin melihat apa yang terjadi apabila kau berhenti berjualan kue?"

Ragu-ragu, Ivan mengangguk. Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu. Seketika, tubuhnya terasa ringan, dunia di sekitarnya berputar.

Ivan terkesiap. Ia terbangun di sebuah kamar yang terasa asing. Dengan heran, ia menatap Nina dan Danu, adiknya. Mengapa mereka *tidur di sini*? Ivan menatap sekeliling. Kamar itu sempit, pengap, dan terutama sangat berantakan! Barang-barang miliknya tergeletak di mana saja, sementara tumpukan buku koleksi Nina dan mainan Danu memenuhi sudut-sudut kamar.

"Pukul 06.00? Aku terlambat untuk membuat kue!" Ivan segera berdiri dan keluar kamar.

"Kamu sudah bangun, Van?" suara Ibu menyapanya. Mata Ivan membelaik lebar melihat kerut-kerut yang bertambah di wajah Ibu dan kelelahan yang tergambar jelas di sana. "Syukurlah. Ibu pergi dahulu, ya. Jangan lupa, antar adik-adikmu ke sekolah."

Ivan termangu. Ia menatap sosok Ibu yang membawa kotak-kotak berisi aneka kue basah. Jadi, tampaknya mereka masih berjualan kue basah. Hanya, kali ini, Ibu tidak meminta bantuannya. Akhirnya, Ivan terbebas dari tugasnya! Lalu, di mana Ayah? Biasanya Ayah yang mengantar Ibu untuk pergi berjualan. Ivan memandang ke sekeliling ruangan. Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam di dekat meja makan. Di dalamnya, wajah lelah ayahnya tersenyum ramah.

\*\*\*

"Van, nanti siang jangan lupa latihan basket, ya. Minggu depan kita lawan SMP Bina Bangsa."

Ivan hanya mengangguk lesu. Sekarang ia tahu, ia berada di tahun 2022. Tidak ada lagi teman-teman sekelas yang mengejeknya. Malah bisa dikatakan, ia memiliki cukup banyak teman. Nilai-nilainya bukan yang terbaik,





tetapi bukan pula yang paling jelek. Ia berhasil masuk tim basket selama dua tahun berturut-turut.

Semua tampak sempurna. Namun, mengapa Ivan menyesal berada di tahun ini? Tadi pagi ia mengetahui bahwa ayahnya tidak lagi bersama mereka. Ayah meninggal karena sakit. Kata Ibu, Ayah sering mengabaikan sakit yang dideritanya dan berkeras membantu Ibu. Ayah bahkan menolak tawaran Ibu untuk membayar seorang pekerja. Ayah ingin hasil penjualan kue ditabung untuk biaya kuliah Ivan nanti.

"Hai, Van! Apakah Ibumu sudah sembuh? Mamaku ingin pesan kue basah untuk arisan, tetapi Ibumu *bilang* ia sedang tidak enak badan." Perkataan Hario menyadarkan Ivan lagi dari lamunannya. Ivan menunduk. Ia teringat wajah menua dan lelah ibunya tadi pagi, bahkan Ibunya tidak mengatakan kepadanya bahwa ia sedang sakit.

Ivan menelengkupkan kepala di atas meja. Andai saja penyesalan bisa memutar kembali waktu, ia lebih memilih membantu kedua orang tuanya berjualan kue. Matanya terasa panas. Kepalanya terasa berputar. Ivan mengerjap.

"Van, kamu *nggak apa-apa*, Van?" suara Hario terdengar cemas dan makin jauh.

Lalu segalanya gelap.

\*\*\*

Seseorang mengguncang tubuhnya lembut. "Ivan, bangun, Nak."

Ivan memicingkan mata. Ia mengenal suara tegas tetapi lembut itu.

"Ayah! Syukurlah!" Ivan segera tersadar dan memeluk ayahnya erat.

"Wah, wah, wah ...! Tadi kamu mimpi buruk, ya?"

Pagi masih gelap saat Ivan melihat ke luar jendela. Ivan tahu ia harus bangun lebih pagi karena mereka mendapat pesanan kue untuk acara pernikahan dan rapat di kantor RW. Memikirkan pesanan kue itu, Ivan melompat dari tempat tidur dengan penuh semangat.

"Ayah, Ibu, tahu *nggak*? Kue-kue basah buatan Ibu ini banyak yang suka, *loh!*" cerita Ivan.

Untuk sesaat, Ayah dan Ibu saling memandang dan menyimpan senyum geli. Mungkin mereka heran melihat Ivan yang tak lagi menggerutu dan malas-malasan saat membantu.

"Eih, aku serius *loh* ini," tambah Ivan lagi melihat reaksi kedua orang tuanya.

Ayah tergelak. Ia mengusap kepala Ivan dengan lembut, "Tentu saja kami tahu, ini kan resep warisan turun-temurun!"

Tepat pukul 05.00, kue-kue basah nan cantik telah siap. Harum manis kue memenuhi rumah. Meski lelah, Ivan merasa bangga melihat kue-kue yang baru ditatanya. Rasanya ia makin mahir menata kue-kue ini.

"Van, tolong masukkan setiap jenis ke dalam kotak untuk pesanan kawinan dan Pak RW, ya. Biar Ayah yang menyiapkan untuk dibawa ke pasar. Ibu mau membuat sarapan dahulu sebelum adik-adikmu bangun," kata Ibu.

Ivan mengangguk. Saat memasukkan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya. Masih ada 30 menit sebelum ia harus bersiap ke sekolah. Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik.

"Camilan Cantik Akhir Minggu," begitu Ivan memberi judul gambar tersebut. Di bagian bawah gambar, Ivan menulis, "Untuk pemesanan, hubungi Ivan - kelas VII B."



Kemudian, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah nama tokoh cerita Bola-Bola Waktu?
2. Apa yang diinginkannya di awal cerita?
3. Bagaimana ia memenuhi keinginannya itu?
4. Mengapa ia merasa sedih ketika akhirnya keinginannya itu tercapai?
5. Apa yang akhirnya ia lakukan?
6. Menurut kalian, bagaimana perasaannya di akhir cerita?



## Kupas Teori

Teks naratif adalah cerita imajinatif berisi rangkaian kejadian berurutan yang menggambarkan alur awal, tengah, dan akhir.

Teks naratif biasanya menggambarkan seorang tokoh yang mengalami masalah. Masalah biasanya bermula saat tokoh tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Alur cerita menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Pada bagian akhir ini, tokoh telah mendapatkan resolusi atau penyelesaian masalah.



Gambar 2.1 Alur Cerita

### Kegiatan 6:

#### Menulis Ulang Alur Teks Naratif



#### Menulis

Sekarang tuliskan ulang bagian cerita "Bola-bola Waktu" dengan bahasa kalian sendiri. Manakah kejadian atau adegan yang menurut kalian menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita? Lengkapi tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Menulis Ulang Alur Teks Naratif

Bagian	Kejadian/Adegan
Awal	Masalah apa yang dialami tokoh? Apa keinginannya? Apa saja rangkaian usaha yang ia lakukan atau kejadian yang ia alami untuk menyelesaikan masalahnya tersebut?
Tengah	1. 2. 3.
Akhir	Apakah tokoh utama mendapatkan apa yang ia inginkan atau ia mengubah dirinya/keinginannya sendiri?

Dengan menganalisis teks naratif di atas, kalian berlatih menjelaskan perubahan lebih terperinci tentang alur cerita pada teks naratif.

Kegiatan 7:  
Mengkaji Penokohan dalam Cerita Fantasi



Membaca

Sekarang bacalah cerita komik berikut ini.





Bab II | Berkelana di Dunia Imajinasi | 55



Sekarang tuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, lalu bandingkan dengan jawaban teman kalian. Diskusikan apakah jawaban kalian sama atau berbeda, ya.

Tabel 2.4 Mengkaji Tokoh Cerita Fantasi

Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1. Siapa nama tokoh pada teks di atas? 2. Tempat imajinatif apa yang mereka tinggali? 3. Apa yang mereka pelajari di sekolah mereka? 4. Menurut kalian, bagaimana sifat Mao? 5. Menurut kalian, bagaimana sifat Piru? 6. Mengapa Piru mendapatkan perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya? 7. Bagaimana Piru dapat terhindar dari perlakuan tersebut? 8. Apakah kalian setuju dengan perbuatan Piru? 9. Dalam cerita ini, Yari menerima balasan atas perilaku buruknya. Apakah yang dialami Yari pada akhir cerita? 10. Apakah kalian pernah menemukan seseorang dengan perilaku seperti Yari dan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari? 11. Menurut kalian, apakah amanat cerita ini? Apakah tujuan penulis menampilkan tokoh dengan karakter seperti Yari, Mao, dan Piru?		

Dengan menjawab pertanyaan di atas, kalian berlatih menyimpulkan sifat tokoh cerita dan amanat penulis dalam teks naratif komik tentang pergaulan remaja.

dapat kalian amati adalah terkait penokohan. Diskusikan pertanyaan ini dengan teman kalian.

1. Siapakah protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
2. Siapakah protagonis dalam cerita "Keberanian Emas"?
3. Siapakah antagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao"?
4. Siapakah antagonis dalam cerita "Keberanian Emas"?
5. Bandingkan protagonis dalam cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas"!
  - a. Apakah permasalahan yang dihadapi oleh setiap protagonis?
  - b. Bagaimana perbandingan sifat dan perilaku setiap protagonis?
  - c. Bagaimana setiap protagonis menyelesaikan masalahnya?
  - d. Adakah pihak lain yang membantu setiap protagonis dalam menyelesaikan masalahnya?

**Kegiatan 10:**  
**Menilai Alur dalam Cerita Fantasi**



Membaca

Sekarang kajilah cerita "Keberanian Emas" dengan diagram alur teks naratif ini.

Isilah kotak-kotak ini dengan apa yang kalian pahami terhadap perbuatan tokoh atau adegan dalam cerita.



Gambar 2.2 Diagram Alur Teks Naratif

Dengan mengkaji diagram di atas, kalian berlatih untuk mengkaji atau menilai alur pada teks naratif.

- untuk mengalahkan raksasa itu."
2. Raksasa berteriak, "Kemarilah, aku tak sabar untuk memakanmu!"
  3. Emas menjawab, "Coba saja, aku tidak takut!"
  4. Teman Emas bertanya, "Emas, kau mau ikut memetik bunga di ladang nanti?"
  5. Pertapa berpesan, "Gunakanlah keempat benda ini untuk mengalahkan raksasa. Tapi ingat, Emas harus percaya dan memiliki keberanian."

### C. Berkreasi dengan Teks Naratif

Kegiatan 12:

**Menulis Cerita Fantasi Sederhana**



Menulis

Sampai saat ini cerita fantasi masih digemari oleh berbagai kalangan usia. Cobalah menuliskan cerita fantasi kalian sendiri. Upayakan untuk menciptakan tokoh yang memikat dengan cara mengatasi permasalahan yang menarik. Kalian dapat membuatnya dalam format cerita mini seperti "Bola-Bola Waktu" atau format komik seperti "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas". Ikuti langkah-langkah menyusun cerita fantasi berikut.

- (1) Apa tema yang akan diangkat dalam cerita fantasi kalian?
- (2) Siapa tokoh dalam cerita kalian?
- (3) Di mana latar terjadinya cerita kalian?
- (4) Gambarlah kerangka alur cerita kalian dalam diagram alur. Gunakan diagram alur teks naratif di atas untuk membantu kalian!
- (5) Kembangkan cerita fantasi kalian!
- (6) Terakhir, berilah judul yang menarik untuk hasil karya kalian!

Dengan mengembangkan kerangka di atas menjadi teks naratif, kalian berlatih untuk menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu.



### Jurnal Membaca

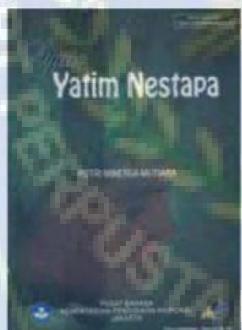
Ayo luangkan waktu untuk membaca setidaknya 15 hingga 30 menit sehari. Bacalah buku-buku bertema fantasi. Temukan tokoh favorit dari buku-buku yang telah kalian baca, lalu tuliskan alasan mengapa kalian menyukainya.



### Rekomendasi Buku



Kalian dapat melihat judul lain pada lampiran Buku Siswa ini.



Kalian juga dapat mengetahui lebih dalam tentang puisi rakyat dengan mengunjungi buku *Yatim Nestapa* karya Putri Minerva Mutiara dan diterbitkan oleh Kemendikbud pada laman <http://repositori.kemdikbud.go.id/3688/1/Syair%20Yatim%20Nestapa.pdf>.



# Fabel Dongeng, dan Legenda

☆ Bahan Ajar ☆  
Tambahkan sedikit teks isi



Disusun Oleh :  
**Nur Rafni Khaerant** ☆

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Materi : Fabel, Dongeng, dan Legenda

# Fabel

Fabel adalah cerita fiksi yang menampilkan hewan sebagai tokoh utamanya yang bertingkah laku seperti manusia yang bisa berbicara, berpikir, dan berinteraksi layaknya manusia. Cerita fabel biasanya mengandung pesan moral atau pelajaran hidup.

## Ciri-Ciri Fabel

1. Tokoh utama cerita diperankan oleh hewan yang berperilaku seperti manusia
2. Mengandung pesan moral atau pelajaran hidup
3. Ceritanya singkat dan ringkas
4. Menggunakan latar alam (Hutan, sungai, padang rumput, dan lain-lain)
5. Sifat tokoh ditunjukkan secara jelas (Pemalas, licik, rajin, dan lain-lain)

## Struktur Teks Fabel

1. Orientasi : Pengenalan tokoh, latar dan awal situasi cerita
2. Komplikasi : Munculnya konflik atau masalah
3. Resolusi : Penyelesaian masalah
4. Koda : Penutup cerita yang biasanya berisi pesan moral



# Dongeng

Dongeng adalah cerita fiksi yang bersifat Hayalan atau imajinatif dan diceritakan secara turun temurun. Biasanya ditujukan untuk menghibur sekaligus memberikan pelajaran moral kepada anak-anak.

## Ciri-Ciri Dongeng

1. Cerita bersifat khayalan atau tidak benar-benar terjadi
2. Cerita disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi
3. Tokohnya berupa manusia, hewan, makhluk gaib, dan benda mati.
4. Mengandung pesan moral atau nilai kehidupan
5. Alurnya sederhana dan berpola

## Struktur Teks Dongeng

1. Orientasi : Pengenalan tokoh, latar dan awal situasi cerita
2. Komplikasi : Munculnya konflik atau masalah
3. Resolusi : Penyelesaian masalah
4. Koda : Penutup cerita yang biasanya berisi pesan moral



# Legenda

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat yang sering dikaitkan dengan asal-usul tempat, benda, dan peristiwa. Biasanya mengandung unsur keajaiban atau hal-hal luar biasa.

## Ciri-Ciri Legenda

1. Berlatar waktu masa lampau
2. Latar tempat di suatu wilayah nyata (Misalnya desa, gunung, dan sungai).
3. Tokohnya manusia biasa, raja, bangsawan, atau makhluk ghaib.
4. Mengandung unsur kepercayaan dan keajaiban
5. Pesan moral atau nilai kehidupan

## Struktur Teks Legenda

1. Orientasi : Pengenalan tokoh, latar dan awal situasi cerita
2. Komplikasi : Munculnya konflik atau masalah
3. Resolusi : Penyelesaian masalah
4. Koda : Penutup cerita yang biasanya berisi pesan moral

# LAMPIRAN B

## INSTRUMEN PENELITIAN

B.1 Lembar Observasi

B.2 Soal *Pretest* dan Soal *Posttest*

B.3 Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

B.4 Lembar Kuesioner

## Lampiran B.1 : Lembar Observasi

Tabel 3.5 Format Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Keterangan
		1-5	
<b>Keaktifan Siswa</b>	Siswa mendengarkan cerita dengan penuh perhatian (kontak mata, tidak melakukan aktivitas lain).	5	
<b>Mendengarkan</b>	Siswa memberikan respons non-verbal (anggukan, ekspresi wajah menunjukkan perhatian).	4	
<b>Partisipasi dalam Diskusi</b>	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan terkait cerita.	3	
	Siswa memberikan pendapat atau komentar yang relevan dalam diskusi kelompok.	2	
<b>Kreativitas Merespons Cerita</b>	Siswa mampu merangkai ide baru atau sudut pandang unik terkait cerita yang disampaikan.	4	
	Siswa mengajukan cerita lanjutan atau variasi dari cerita yang diberikan.	4	

Sumber : Dimodifikasi dari Riduwan (2015)

**Lampiran B.2 : Soal Pretest dan Soal Posttest**

**LEMBAR SOAL**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Waktu** : 45 Menit

**Nama Siswa** :

**Kelas/Semester** :

Buatlah sebuah cerita dongeng karanganmu sendiri!



**Lampiran B.3 : Rubrik Penilaian Soal Pretest dan Posttest**

**Tabel B. 3.1 Rubrik Penilaian**

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
Pengembangan Ide	Kejelasan ide				
	Kreativitas teks				
	Kesesuaian ide dengan tema				
	Karakter dikembangkan dengan baik dan menarik.				
	Pesan moral sesuai konteks cerita				
Struktur Tekstual	Struktur orientasi				
	Struktur komplikasi				
	Struktur resolusi				
	Struktur koda				
	Struktur teks sistematis				
Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan jelas				
	Penggunaan kosakata yang mudah dipahami				
	Penggunaan kata kiasan yang tepat				
	Struktur kalimat yang efektif				
	Konsistensi penggunaan bahasa dalam seluruh cerita				
Ejaan dan Tanda Baca	Ketepatan ejaan yang tepat				
	Penggunaan tanda baca yang sesuai				
	Penggunaan huruf kapital yang tepat				
	Penggunaan spasi yang tepat				
	Konsistensi ejaan dan tanda baca				
Keseluruhan Isi	Keterpaduan dan alur cerita				
	Kualitas cerita yang baik				
	Kreativitas dan orisinalitas cerita				
	Konsistensi cerita dalam seluruh bagian				
	Membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca				

Sumber : Dimodifikasi dari (Sugiyono, 2013)

## Lampiran B.4 : Lembar Kuesioner

### Lembar Kuesioner

#### Petunjuk Pengisian:

- Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
- Ceklis dengan skala (1-5) jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

#### A. Minat Siswa terhadap Storytelling

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Saya merasa pembelajaran dengan metode storytelling sangat menarik.					✓
Saya lebih mudah memahami materi melalui cerita yang disampaikan guru.					✓
Saya menyukai kegiatan menulis setelah mendengar cerita yang menarik.				✓	
Saya lebih senang belajar menulis dengan storytelling dibandingkan metode lain.					✓

#### B. Motivasi Siswa dalam Menulis

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Storytelling membuat saya lebih termotivasi untuk menulis cerita sendiri.					✓
Saya merasa percaya diri untuk menulis setelah mendengar cerita inspiratif dari guru.				✓	
Storytelling membantu saya memahami bagaimana membuat alur cerita yang baik.			✓		
Saya bersemangat mengikuti pelajaran menulis setelah mendengar cerita yang menarik.				✓	

#### C. Persepsi Siswa tentang Efektivitas Storytelling

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Storytelling membantu saya memahami struktur teks narasi dengan lebih mudah.					✓
Melalui storytelling, saya merasa lebih kreatif dalam mengembangkan ide cerita.					✓

# LAMPIRAN C

## ANALISIS DATA PENELITIAN

- C.1 Analisis Deskriptif *Pretest*
- C.2 Analisis Deskriptif *Posttest*
- C.3 Analisis Uji Normalitas
- C.4 Analisis Uji Homogenitas
- C.5 Analisis Uji Hipotesis

**Lampiran C.1 : Analisis Deskriptif (*Pretest*)**

**Penyajian Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

**Tabel C.1.1 Nilai *Pretest* Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	ATFS	10	12	13	13	12	60
2.	ADAG	12	17	18	16	13	<b>76</b>
3.	KRA	9	11	8	12	10	50
4.	MGS	5	7	12	8	8	40
5.	MLTR	9	10	8	10	8	45
6.	MRNR	7	11	9	12	7	46
7.	MZAN	12	16	18	16	13	<b>75</b>
8.	MAAA	15	14	12	10	17	68
9.	MDH	18	19	13	13	18	<b>81</b>
10.	MFM	13	12	16	18	17	<b>76</b>
11.	NAAAI	15	16	10	13	15	69
12.	NF	12	17	18	17	14	<b>78</b>
13.	ZAA	14	14	11	10	16	65
14.	APA	16	16	17	17	14	<b>80</b>
15.	AJK	12	18	18	17	14	<b>79</b>
16.	AZC	7	10	11	10	7	45
17.	ATA	17	14	12	17	18	<b>78</b>
18.	AZAMRS	7	7	8	10	6	38
19.	DAT	11	12	10	7	12	52
20.	IR	12	12	13	13	11	61
21.	MAL	8	9	10	11	7	45
22.	NA	9	6	11	9	7	42
23.	NSM	10	10	13	12	11	56
24.	NAI	7	9	10	13	6	45
25.	NKY	6	10	13	9	7	45
26.	NZKS	8	9	11	11	8	47
27.	QAN	10	11	9	12	8	50
28.	RF	11	13	11	12	14	61
29.	RA	14	16	11	12	16	69
30.	RA	12	13	13	15	12	65
31.	SR	9	10	11	10	10	50
32.	SRA	12	12	13	13	10	60

**NILAI TERTINGGI = 81**

**NILAI TERENDAH = 38**

## Jumlah sampel = 32

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 32$$

$$= 5.95$$

Rentang data = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 81 - 38$$

$$= 43$$

Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} = \frac{43}{5,95}$

$$= 7,22689076 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel C.1.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2 \cdot f_i$
38-44	3	41	1.681	123	5.043
45-51	10	48	2.304	480	23.040
52-58	2	55	3.025	110	6.050
59-65	6	62	3.844	372	23.064
66-72	3	69	4.761	207	14.283
73-79	6	76	5.776	456	34.656
80-86	2	83	6.889	166	13.778
Jumlah	32	434	28.280	1.914	119.869

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{(\sum x_i) \cdot (\sum f_i)}{(\sum f_i)} = \frac{1.914}{32} = 59,8125 = 60$$

Standar deviasi  $S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 f_i - \frac{\sum (x_i f_i)^2}{n}}{n-1}}$

$$S = \sqrt{\frac{119.869 - \frac{(1.914)^2}{32}}{32-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{119.869 - \frac{(3.663.96)}{32}}{31}}$$

$$S = \sqrt{\frac{119.869 - 114.481,125}{31}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5.387,875}{31}}$$

$$S = \sqrt{173,802419}$$

$$S = 13,18341454252274 = 13$$

$$\text{Varians } (s^2) = (13)^2 = 169$$

### Persentase Pretest Kelas Eksperimen

Persentase =  $\frac{\text{jumlah perolehan skor (frekuensi)}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$1. \text{ Persentase } 1 = \frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

$$2. \text{ Persentase } 2 = \frac{10}{32} \times 100\% = 31,25\%$$

$$3. \text{ Persentase } 3 = \frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$$

$$4. \text{ Persentase } 4 = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

$$5. \text{ Persentase } 5 = \frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

$$6. \text{ Persentase } 6 = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

$$7. \text{ Persentase } 7 = \frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$$

## Penyajian Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

**Tabel C.1.3 Nilai *Pretest* Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	AN	12	12	12	12	11	59
2.	AR	10	12	13	13	12	60
3.	ARS	5	7	12	8	8	40
4.	MI	13	13	12	10	12	60
5.	MIAA	15	16	12	17	16	<b>76</b>
6.	MIM	14	16	11	12	16	69
7.	MNYS	12	8	8	5	7	40
8.	MR	9	12	11	14	10	56
9.	MAFS	12	14	14	14	16	70
10.	MAF	12	10	12	13	13	60
11.	MAN	11	12	10	7	10	50
12.	MFA	12	13	13	12	10	60
13.	MS	12	16	18	16	13	<b>75</b>
14.	MZR	9	9	11	11	9	49
15.	MA	12	12	10	9	12	55
16.	RA	14	10	10	9	7	50
17.	AS	14	13	14	10	14	65
18.	AAY	14	14	16	16	15	<b>75</b>
19.	APH	11	12	10	7	10	50
20.	AMS	10	12	13	13	12	60
21.	AC	10	9	7	10	14	50
22.	DS	8	6	11	11	9	45
23.	F	9	9	10	11	9	48
24.	HS	15	16	12	17	10	70
25.	LP	12	10	12	13	13	60
26.	NH	5	5	10	5	5	30
27.	N	5	7	12	8	8	40
28.	NM	12	12	10	9	12	55
29.	NZ	8	6	10	10	8	42
30.	NH	15	15	12	17	10	69
31.	PDS	14	14	16	16	16	<b>76</b>
32.	PEA	13	13	12	12	10	60

**NILAI TERTINGGI = 76**

**NILAI TERENDAH = 30**

## Jumlah sampel = 32

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 5,95$$

Rentang data = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 76 - 30$$

$$= 46$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} = \frac{46}{5,95}$$

$$= 7,73109244 = 8 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel C.1.4 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol**

Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_{i^2}$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2 \cdot f_i$
30-37	1	33,5	1.122,25	33,5	1.122,25
38-45	5	41,5	1.722,25	207,5	8.611,25
46-53	6	49,5	2.450,25	297	14.701,5
54-61	11	57,5	3.306,25	632,5	36.368,75
62-69	3	65,5	4.290,25	196,5	12.870,75
70-77	6	73,5	5.402,25	441	32.413,5
Jumlah	32	321	18.293,5	1.808	106.088

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{(\sum xi) \cdot (\sum fi)}{(\sum fi)} = \frac{1.808}{32} = 56,5 = 57$$

$$\text{Standar deviasi } S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 f_i - \frac{\sum (x_i f_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{106.088 - \frac{(1.808)^2}{32}}{32-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{106.088 - \frac{(3.268.864)}{32}}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{106.088 - 102.152}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3.936}{31}}$$

$$S = \sqrt{126,967742}$$

$$S = 11,26799635851396 = 11$$

$$\text{Varians } (s^2) = (11)^2 = 121$$

### **Persentase pretest kelas kontrol**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah perolehan skor (frekuensi)}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Persentase } 1 = \frac{1}{32} \times 100\% = 3,12\%$$

$$2. \text{ Persentase } 2 = \frac{5}{32} \times 100\% = 15,63\%$$

$$3. \text{ Persentase } 3 = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

$$4. \text{ persentase } 4 = \frac{11}{32} \times 100\% = 34,375\%$$

$$5. \text{ Persentase } 5 = \frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

$$6. \text{ Persentase } 6 = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$

**Lampiran C.2 : Analisis Deskriptif (*Posttest*)**

**Penyajian Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

**Tabel C.2.1. Nilai *Posttest* Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	ATFS	15	17	13	17	16	<b>78</b>
2.	ADAG	20	18	15	14	18	<b>85</b>
3.	KRA	14	18	14	17	15	<b>78</b>
4.	MGS	16	12	17	16	15	<b>76</b>
5.	MLTR	13	16	19	15	12	<b>75</b>
6.	MRNR	16	16	15	17	13	<b>77</b>
7.	MZAN	17	19	17	17	20	<b>90</b>
8.	MAAA	16	17	15	16	18	<b>82</b>
9.	MDH	20	20	16	15	20	<b>91</b>
10.	MFM	17	20	18	17	18	<b>90</b>
11.	NAAAI	20	20	14	17	19	<b>90</b>
12.	NF	19	17	18	20	18	<b>92</b>
13.	ZAA	18	18	15	14	20	<b>85</b>
14.	APA	18	20	20	20	17	<b>95</b>
15.	AJK	19	17	18	20	18	<b>92</b>
16.	AZC	12	19	17	17	10	<b>75</b>
17.	ATA	20	20	16	20	15	<b>91</b>
18.	AZAMRS	14	14	16	17	14	<b>75</b>
19.	DAT	14	17	15	16	14	<b>76</b>
20.	IR	17	17	18	18	15	<b>85</b>
21.	MAL	16	15	16	17	13	<b>77</b>
22.	NA	13	15	19	16	12	<b>75</b>
23.	NSM	15	16	12	17	16	<b>76</b>
24.	NAI	14	14	18	17	15	<b>78</b>
25.	NKY	13	15	16	19	12	<b>75</b>
26.	NZKS	16	15	17	15	15	<b>78</b>
27.	QAN	17	19	12	16	12	<b>76</b>
28.	RF	15	17	15	15	18	<b>80</b>
29.	RA	17	15	16	18	16	<b>82</b>
30.	RA	15	16	16	18	14	<b>79</b>
31.	SR	17	17	10	12	19	<b>75</b>
32.	SRA	14	15	18	17	15	<b>79</b>

**NILAI TERTINGGI = 95**

**NILAI TERENDAH = 75**

## Jumlah sampel = 32

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 32$$

$$= 5.95$$

Rentang data = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 95 - 75$$

$$= 20$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} = \frac{20}{5,95}$$

$$= 3,36134454 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel C.2.2 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$x_i \cdot f_i$	$x_i^2 \cdot f_i$
75-77	12	76	5.776	912	69.312
78-80	7	79	6.241	553	43.687
81-83	2	82	6.724	164	13.448
84-86	3	85	7.225	255	21.675
87-89	0	88	7.744	0	0
90-92	7	91	8.281	637	57.967
93-95	1	94	8.836	94	8.836
Jumlah	32	595	50.827	2.615	214.925

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{(\sum x_i) \cdot (\sum f_i)}{(\sum f_i)} = \frac{2.615}{32} = 81,71875 = 82$$

$$\text{Standar deviasi } s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 f_i - \frac{\sum (x_i \cdot f_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{214.925 - \frac{(2.615)^2}{32}}{32-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{214.925 - \frac{(6.838.225)}{32}}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{214.925 - 213.694,531}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1.230,469}{31}}$$

$$S = \sqrt{39,6925484}$$

$$S = 6,300202249697765 = 6$$

$$\text{Varians } (s^2) = (6)^2 = 36$$

### Persentase Posttest Kelas Eksperimen

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor (frekuensi)}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Persentase } 1 = \frac{12}{32} \times 100\% = 37,5\%$$

$$2. \text{ Persentase } 2 = \frac{7}{32} \times 100\% = 21,875\%$$

$$3. \text{ Persentase } 3 = \frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$$

$$4. \text{ Persentase } 4 = \frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

$$6. \text{ Persentase } 6 = \frac{7}{32} \times 100\% = 21,875\%$$

$$7. \text{ Persentase } 6 = \frac{1}{32} \times 100\% = 3,125\%$$

## Penyajian Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

**Tabel C.2.3. Nilai *Posttest* Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)**

**Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	AN	12	15	14	15	17	73
2.	AR	16	17	15	16	16	<b>80</b>
3.	ARS	11	12	10	7	10	50
4.	MI	15	14	12	17	10	68
5.	MIAA	15	17	15	15	18	<b>80</b>
6.	MIM	10	15	14	15	16	70
7.	MNYS	10	7	10	11	12	50
8.	MR	12	12	12	13	13	62
9.	MAFS	15	16	12	17	12	72
10.	MAF	12	14	12	17	10	65
11.	MAN	12	10	12	13	13	60
12.	MFA	17	12	10	14	12	65
13.	MS	14	14	16	16	16	<b>76</b>
14.	MZR	12	17	10	12	14	65
15.	MA	13	13	12	12	10	60
16.	RA	12	12	10	7	10	51
17.	AS	14	15	14	15	17	<b>75</b>
18.	AAY	16	16	17	16	15	<b>80</b>
19.	APH	14	15	16	10	15	70
20.	AMS	12	14	12	17	9	64
21.	AC	12	10	7	10	11	50
22.	DS	15	12	12	13	13	65
23.	F	15	14	15	16	10	70
24.	HS	12	17	12	15	16	72
25.	LP	14	12	17	10	15	68
26.	NH	9	7	10	10	9	45
27.	N	12	8	12	11	12	55
28.	NM	14	15	16	10	15	70
29.	NZ	15	12	12	13	10	62
30.	NH	12	17	15	15	16	<b>75</b>
31.	PDS	16	16	15	15	18	<b>80</b>
32.	PEA	16	12	14	14	13	69

**NILAI TERTINGGI = 80**

**NILAI TERENDAH = 45**

## Jumlah sampel = 32

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 5,95$$

Rentang data = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 80 - 45$$

$$= 35$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} = \frac{R}{K} = \frac{35}{5,95}$$

$$= 5,88235294 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel C.2.4 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol**

Kelas	$f_i$	$x_i$	$x_{i^2}$	$x_i \cdot f_i$	$x_{i^2} \cdot f_i$
45-50	4	47,5	2.256,25	190	9.025
51-56	2	53,5	2.862,25	107	5.724,5
57-62	4	59,5	3.540,25	238	14.161
63-68	7	65,5	4.290,25	458,5	30.031,75
69-74	8	71,5	5.112,25	572	40.898
75-80	7	77,5	6.006,25	542,5	42.043,75
Jumlah	32	375	24.067,5	2.108	141.884

$$\text{Nilai rata-rata } (\bar{X}) = \frac{(\sum xi) \cdot (\sum fi)}{(\sum fi)} = \frac{2.108}{32} = 65,875 = 66$$

$$\text{Standar deviasi } S = \sqrt{\frac{n \sum xi^2 fi - \frac{(\sum xi \cdot fi)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{141.884 - \frac{(2.108)^2}{32}}{32-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{141.884 - \frac{(4.443.664)}{32}}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{141.884 - 138.864,5}{31}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3.019,5}{31}}$$

$$S = \sqrt{97,4032258}$$

$$S = 9,86930726071752 = 10$$

$$\text{Varians (} s^2 \text{)} = (10)^2 = 100$$

### Persentase posttest kelas kontrol

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor (frekuensi)}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$1. \text{ Persentase } 1 = \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5\%$$

$$2. \text{ Persentase } 2 = \frac{2}{32} \times 100\% = 6,25\%$$

$$3. \text{ Persentase } 3 = \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5\%$$

$$4. \text{ Persentase } 4 = \frac{7}{32} \times 100\% = 21,875\%$$

$$5. \text{ Persentase } 5 = \frac{8}{32} \times 100\% = 25\%$$

$$6. \text{ Persentase } 6 = \frac{7}{32} \times 100\% = 21,875\%$$

### Lampiran C.3 : Analisis Uji Normalitas

**Tabel C.3.1 Uji Normalitas Data *Pretest* dan Data *Posttest* Menggunakan Aplikasi SPSS**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26838598
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.059
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.651 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.639
	Upper Bound	.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## Lampiran C.4 : Analisis Uji Homogenitas

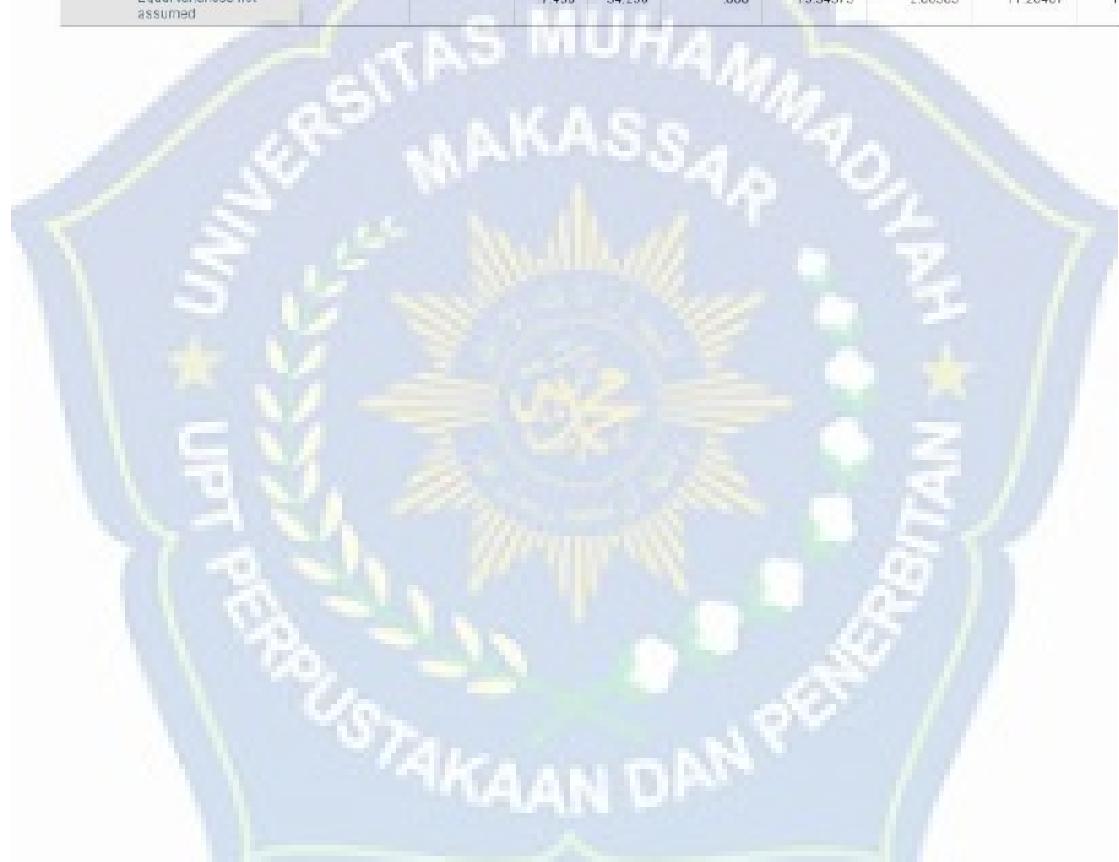
**Tabel C.4.1 Uji Homogenitas Data *Pretest* dan Data *Posttest* Menggunakan Aplikasi SPSS**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	2.097	1	62	.153
	Based on Median	1.997	1	62	.163
	Based on Median and with adjusted df	1.997	1	60.910	.163
	Based on trimmed mean	2.121	1	62	.150
posttest	Based on Mean	3.204	1	62	.078
	Based on Median	2.868	1	62	.095
	Based on Median and with adjusted df	2.868	1	58.626	.096
	Based on trimmed mean	3.244	1	62	.077

## Lampiran C.5 : Analisis Uji Hipotesis

**Tabel C.5.1 Uji Hipotesis Data *Pretest* dan Data *Posttest* Menggunakan Aplikasi SPSS**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	2.153	.147	.895	62	.490	2.25000	3.23757	-4.22181	8.72181
	Equal variances not assumed			.895	60.713	.490	2.26000	3.23757	-4.22454	8.72454
posttest	Equal variances assumed	3.204	.078	7.430	62	.000	15.34375	2.06503	11.21582	19.47168
	Equal variances not assumed			7.430	54.256	.000	15.34375	2.06503	11.20407	19.48343



# LAMPIRAN D

## DAFTAR HADIR DAN NILAI

D.1 Daftar Hadir Siswa

D.2 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

**Lampiran D.1 : Daftar Hadir Siswa****DAFTAR HADIR SISWA KELAS EKSPERIMENT****Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Materi : Fabel, Dongeng, dan Legenda****Kelas/Semester : VII 1/Genap**

No	Nama	Pertemuan						
		L/P	1	2	3	4	5	6
1.	ATFS	L	.	.	.	.	.	.
2.	ADAG	L	.	.	.	.	.	.
3.	KRA	L	.	.	.	.	.	.
4.	MGS	L	.	.	.	.	.	.
5.	MLTR	L	.	.	.	.	.	.
6.	MRNR	L	.	.	.	.	.	.
7.	MZAN	L	.	.	.	.	.	.
8.	MAAA	L	.	.	.	.	.	.
9.	MDH	L	.	.	.	.	.	.
10.	MFM	L	.	.	.	.	.	.
11.	NAAA	L	.	.	.	.	.	.
12.	NF	P	.	.	.	.	.	.
13.	ZAA	L	.	.	.	.	.	.
14.	APA	P	.	.	.	.	.	.
15.	AJK	P	.	.	.	.	.	.
16.	AZC	P	i	.	.	.	.	.
17.	ATA	P		.	.	.	.	.
18.	AZAMRS	P	.	.	.	.	.	.
19.	DAT	P	.	a	s	.	.	.
20.	IR	P	.	.	.	.	.	.
21.	MAL	P	.	.	.	.	.	.
22.	NA	P	.	.	.	.	.	.
23.	NSM	P	.	.	.	.	.	.
24.	NAI	P	.	.	.	.	.	.
25.	NKY	P	.	.	s	.	.	.
26.	NZKS	P	.	.	.	.	.	.
27.	QAN	P	.	.	.	.	.	.
28.	RF	P	s	.	.	.	.	.
29.	RA	P	.	.	.	.	.	.
30.	RA	P	.	.	.	.	.	.
31.	SR	P	s	.	.	.	.	.
32.	SRA	P	.	.	.	.	.	.

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS KONTROL

**Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Limbung**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Materi : Fabel, Dongeng, dan Legenda**

**Kelas/Semester : VII 2/Genap**

No	Nama	Pertemuan						
		L/P	1	2	3	4	5	6
1.	AN	L	.	s	s	s	.	.
2.	AR	L	.	a	.	.	.	.
3.	ARS	L	.	.	.	.	.	.
4.	MI	L	.	a	.	.	.	.
5.	MIAA	L	.	.	.	.	.	.
6.	MIM	L	.	.	.	.	.	.
7.	MNYS	L	.	.	.	.	.	.
8.	MR	L	.	.	.	.	.	.
9.	MAFS	L	.	.	.	.	.	.
10.	MAF	L	.	.	.	.	.	.
11.	MAN	L	.	.	.	.	.	.
12.	MFA	L	.	a	a	.	.	.
13.	MS	L	.	.	a	.	.	.
14.	MZR	L	.	s	.	.	.	.
15.	MA	L	.	a	.	.	.	.
16.	RA	P	.	.	.	.	.	.
17.	AS	P	.	.	.	.	.	.
18.	AAY	P	.	.	a	.	.	.
19.	APH	P	.	.	.	.	.	.
20.	AMS	P	.	.	.	.	.	.
21.	AC	P	.	.	.	.	.	.
22.	DS	P	.	.	a	.	.	.
23.	F	P	.	.	.	.	.	.
24.	HS	P	.	.	i	.	.	.
25.	LP	P	.	.	a	.	.	.
26.	NH	P	.	s	.	.	.	.
27.	N	P	.	s	.	.	.	.
28.	NM	P	.	.	i	.	.	.
29.	NZ	P	.	.	.	.	.	.
30.	NH	P	.	.	.	.	.	.
31.	PDS	P	.	.	s	.	.	.
32.	PEA	P	.	.	a	.	.	.

**Lampiran D.2 : Daftar Nilai Siswa Pretest dan Posttest**

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Nilai			
		Pre test	Keterangan	Post test	Keterangan
1.	ATFS	60	Sedang	<b>78</b>	<b>Cukup</b>
2.	ADAG	<b>76</b>	<b>Cukup</b>	<b>85</b>	<b>Baik</b>
3.	KRA	50	Kurang	<b>78</b>	<b>Cukup</b>
4.	MGS	40	Kurang	<b>76</b>	<b>Cukup</b>
5.	MLTR	45	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
6.	MRNR	46	Kurang	<b>77</b>	<b>Cukup</b>
7.	MZAN	<b>75</b>	<b>Cukup</b>	<b>90</b>	<b>Amat Baik</b>
8.	MAAA	68	Sedang	<b>82</b>	<b>Baik</b>
9.	MDH	<b>81</b>	<b>Baik</b>	<b>91</b>	<b>Amat Baik</b>
10.	MFM	<b>76</b>	<b>Cukup</b>	<b>90</b>	<b>Amat Baik</b>
11.	NAAAI	69	Sedang	<b>90</b>	<b>Amat Baik</b>
12.	NF	<b>78</b>	<b>Cukup</b>	<b>92</b>	<b>Amat Baik</b>
13.	ZAA	65	Sedang	<b>85</b>	<b>Baik</b>
14.	APA	<b>80</b>	<b>Cukup</b>	<b>95</b>	<b>Amat Baik</b>
15.	AJK	<b>79</b>	<b>Cukup</b>	<b>92</b>	<b>Amat Baik</b>
16.	AZC	45	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
17.	ATA	<b>78</b>	<b>Cukup</b>	<b>91</b>	<b>Amat Baik</b>
18.	AZAMRS	38	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
19.	DAT	52	Kurang	<b>76</b>	<b>Cukup</b>
20.	IR	61	Sedang	<b>85</b>	<b>Baik</b>
21.	MAL	45	Kurang	<b>77</b>	<b>Cukup</b>
22.	NA	42	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
23.	NSM	56	Kurang	<b>76</b>	<b>Cukup</b>
24.	NAI	45	Kurang	<b>78</b>	<b>Cukup</b>
25.	NKY	45	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
26.	NZKS	47	Kurang	<b>78</b>	<b>Cukup</b>
27.	QAN	50	Kurang	<b>76</b>	<b>Cukup</b>
28.	RF	61	Sedang	<b>80</b>	<b>Baik</b>
29.	RA	69	Sedang	<b>82</b>	<b>Baik</b>
30.	RA	65	Sedang	<b>79</b>	<b>Cukup</b>
31.	SR	50	Kurang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
32.	SRA	60	Sedang	<b>79</b>	<b>Cukup</b>

**Keterangan :**

10-59 = Kurang

81-90 = Baik

60-70 = Sedang

91-100 = Amat Baik

71-80 = Cukup

## DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai			
		Pre test	Keterangan	Post test	Keterangan
1.	AN	59	Kurang	73	Cukup
2.	AR	60	Sedang	<b>80</b>	<b>Baik</b>
3.	ARS	40	Kurang	50	Kurang
4.	MI	60	Sedang	68	Sedang
5.	MIAA	<b>76</b>	<b>Cukup</b>	<b>80</b>	<b>Baik</b>
6.	MIM	69	Sedang	70	Sedang
7.	MNYS	40	Kurang	50	Kurang
8.	MR	56	Kurang	62	Sedang
9.	MAFS	70	Sedang	72	Cukup
10.	MAF	60	Sedang	65	Sedang
11.	MAN	50	Kurang	60	Sedang
12.	MFA	60	Sedang	65	Sedang
13.	MS	<b>75</b>	<b>Cukup</b>	<b>76</b>	<b>Cukup</b>
14.	MZR	49	Kurang	65	Sedang
15.	MA	55	Kurang	60	Sedang
16.	RA	50	Kurang	51	Sedang
17.	AS	65	Sedang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
18.	AAY	<b>75</b>	<b>Cukup</b>	<b>80</b>	<b>Baik</b>
19.	APH	50	Kurang	70	Sedang
20.	AMS	60	Sedang	64	Sedang
21.	AC	50	Kurang	50	Kurang
22.	DS	45	Kurang	65	Sedang
23.	F	48	Kurang	70	Sedang
24.	HS	70	Sedang	72	Cukup
25.	LP	60	Sedang	68	Sedang
26.	NH	30	Kurang	45	Kurang
27.	N	40	Kurang	55	Kurang
28.	NM	55	Kurang	70	Sedang
29.	NZ	42	Kurang	62	Sedang
30.	NH	69	Sedang	<b>75</b>	<b>Cukup</b>
31.	PDS	<b>76</b>	<b>Cukup</b>	<b>80</b>	<b>Cukup</b>
32.	PEA	60	Sedang	69	Sedang

**Keterangan :**

10-59 = Kurang

81-90 = Baik

60-70 = Sedang

91-100 = Amat Baik

71-80 = Cukup

# **LAMPIRAN E**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

E.1 Dokumentasi Kelompok Eksperimen dan  
Kontrol

E.2 Dokumentasi Hasil Tulisan Kelompok  
Eksperimen

## Lampiran E.1 : Dokumentasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol



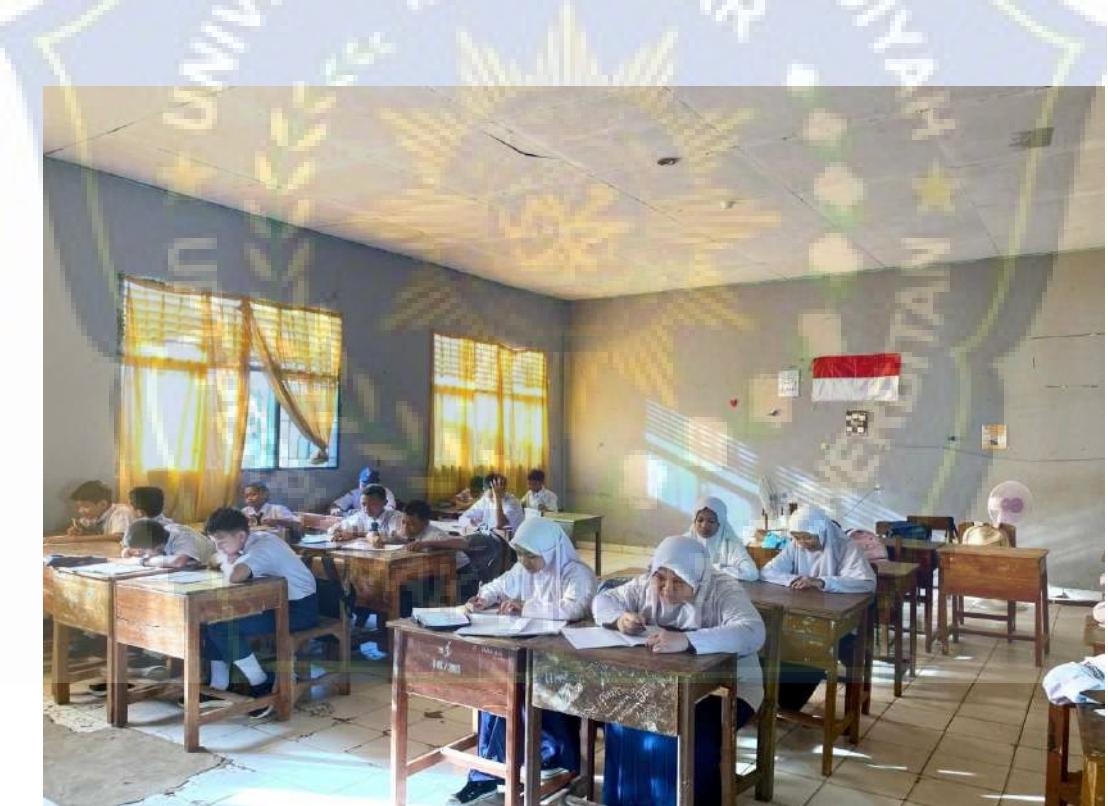
Gambar E.1.1 Pelaksanaan *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar E.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran *Storytelling* Kelas Eksperimen



**Gambar E.1.3 Pelaksanaan Posttest Kelas Eksperimen**



**Gambar E.1.4 Pelaksanaan Pretest Kelas Kontrol**



**Gambar E.1.5 Proses Pembelajaran Kelas Kontrol**



**Gambar E.1.6 Pelaksanaan Posttest Kelas Kontrol**

## Lampiran E.2 : Dokumentasi Hasil Tulisan Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Gambar E.2.1 Hasil Tulisan (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Dongeng:

### Kelinci dan Tanaman Wortel

Pada suatu hari ada seorang anak kecil bernama Ibu Melihat seekor kelinci yang ada di dalam kandang, kandang tersebut sangat cantik dan lucu kata seorang anak kecil itu. Kelinci itu berwarna putih, lalu beberapa saat kemudian datanglah seorang wanita yang membawa 2 buah wortel yang ternyata.... wanita itu adalah masikon sang kelinci.

Pada 2 hari kedepan ternyata masikon sang kelinci pergi untuk mengurus kerawangnya di luar kota. Masikon kelinci itu pun pergi sore ini. Waktu berjalan sangat cepat. Sekarang sudah menunjuk kan puluh 4 sore. Masikon kelinci itu pun pergi keluar kota, tapi.... sebelum masikon itu pergi, masikon itu menaruh wortel di atas meja dan juga air kelinci itu pun di lepas dari kandangnya dan dibiarkan berkeliaran di dalam rumahnya.

Satu hari sudah berlalu, wortel sang kelinci habis. Kelinci itu pun keluar dari rumah (melarikan diri) untuk mencari wortel. Kelinci itu pun lari, lari, dan lari terus hingga beberapa jam kemudian. Kelinci itu melihat sebuah kebun yang terdapat juga wortel di dalamnya. Kelinci itu pun masuk ke dalam kebun melewati pagar. Kelinci itu pun memakan wortel yang ia lihat sampai ia kenyang. Setelah kelinci itu kenyang ia pun pulang ke rumahnya. Ternyata kebun itu milik ibu yang bernama Ibu.

Dua hari kemudian berlalu masikon sang kelinci pun pulang ke rumah ibu Ibu ia berkata kepada masikon sang kelinci "bu... kebun Pintu Kunci ibu Merusak kebun wortel saya ini niatkan wortel saya sampah wortelnya bersebalahan" masikon sang kelinci pun berterima kasih. "Kelinci Saya di dalam rumah ia tidak pernah keluar karena pintu sayakunci" ibu Ibu pun melihatkan rekaman actunya masikon kelinci itu pun terdiam marah sekejillingnya teriyak terdapat satu jendela yang belum tertutup. masikon kelinci pun langsung meminta maaf kepada ibu

The future starts today.

Gambar E.2.2 Hasil Tulisan (Posttest) Kelas Eksperimen

Nama: Muh. Ikhram

Kelas: 7.2

No.

Date:

### 3 orang nelayan

Pada suatu hari hidup tiga orang nelayan, tiga orang nelayan ini bernama agus, Jamal, tono. Pada suatu ketika mereka bertiga berlayar perahu kecil yang butuh.

Mereka berlayar di tengah lautan yang ekstrim untuk mencari ikan, akan tetapi perahu yang mereka pakai mengalami kebocoran. dan akhirnya mereka bertiga tenggelam.

Mereka bertiga terombang-ambing dilautan dan mereka terbiasa arus ombak menuju Pulau terpencil, beberapa lama kemudian akhirnya mereka berlaga terbangun, ternyata mereka terdampar di Pulau suku kani bal.

Mereka bertiga pun berfikir supaya mereka bisa selamat dari Pulau kani bal itu, beberapa lama kemudian Jamal mendapatkan ide "yalu" mereka harus pergi ke kota kani bal untuk memohon ampun kebos taja kani bal tersebut.

Akhirnya mereka bertiga pergi kebos kani bal untuk memohon ampun, mereka terus memohon ampun sampai bos kani bal itu berkat. "aku akan mengampuni kalian dengan syarat memcaril 10 buah han mere kalian bertiga harus bdo

Gambar E.2.3 Hasil Tulisan (Pretest) Kelas Kontrol

nonglah ke sebrang karna ada satu barang yang  
 lupa aku ambil" lalu Sang kodok berkata "baiklah  
 aku akan ke sebrang setelah Sang kodok  
 sudah hampir sampai di sebrang ke tujuh ber-  
 saudara itu lari. lalu, saat Sampai ke sebrang  
 sang kodok mencari barang tersebut namun, dia  
 tak kunjung mendapatkannya sang kodok berpikir  
 "wah.. Sepertinya aku di bohongi oleh mereka"  
 lalu Sang kodok berang berenang ke sebrang tetapi  
 dia tak mendekati ke tujuh bersaudara itu.  
 lalu, dia mengejar mereka ... di tengah pengejaran  
 sang kodok, Sang kodok mendapat seorang petani  
 jagung "sang kodok bertanya "apakah  
 kamu melihat tujuh perempuan beriori lewat di sini?"  
 Sang petani jagung berkata "hejarioh, aku barusan  
 melihat mereka lewat di sini" lalu Sang kodok  
 pun kembali beriori. tadi lama, sang kodok bertemu  
 dengan Petani jagung yang sedang menuju sang  
 kodok bertanya apakah kamu melihat tujuh per-  
 empuan beriori lewat di sini?" sang petani itu  
 berkata "hejarioh, aku barusan melihat mereka lewat  
 sini" lalu Sang kodok kembali beriori. lalu Sang  
 kodok mendapat lagi seorang petani jagung yang  
 sedang menanam jagungnya. Sang kodok kembali  
 bertanya "apakah kamu melihat tujuh perempuan beriori

SIDU

lewat di sini?" sang petani tersebut berkata  
 "hejarioh, aku barusan melihat mereka lewat  
 di sini" sang kodok kembali beriori tadi lama  
 kemudian sang kodok melihat seorang anak yang  
 sedang menikmati jagung, dalam hati sang kodok  
 "jika aku bertanya, dan jawabannya sama seperti  
 tadi maka aku akan menyerah" sang kodok sudah  
 mutui putus asa, namun dia tetap Bertanya "apakah  
 kamu melihat tujuh perempuan beriori lewat di sini?  
 anak itu berkata "di mereka ada di atas rumah pokok  
 itu" seraya menunjuk sebuah rumah pokok maka  
 bergegesah sang kodok ke atas seraya berucap  
 dalam hati "kalau tidak bisa kabur lagi" sang kodok  
 mutui mengeluk pintu rumah pokok itu "Assalamualaikum  
 tak... tak... tak..." sang kodok suang berkata kepada  
 adiknya "aduh gawat sang kodok sudah sampai"  
 lalu sang kodok sulung berkata "dengariah! bungsu  
 tolong kau ambilkan air panas di dalam.. lalu nanti  
 sirom iah Sang kodok dengan air panas itu"  
 lalu Sang bungsu berkata "aku tidak mau menikah  
 dengan kodok buruk rupa" sang sulung berkata  
 "tenanglah aku tidak akan membiarkan engkau menikah  
 dengannya" lalu sang sulung membuka pintu dan  
 sang kodok berkata "sekarang tepatilah janjimu"  
 lalu sang sulung berkata "teng tenang saja engkau

Gambar E.2.4 Hasil Tulisan (Posttest) Kelas Kontrol





# **LAMPIRAN F**

## **PERSURATAN**

- F.1 Surat Kesediaan Membimbing
- F.2 Berita Acara Ujian Proposal
- F.3 Lembar Perbaikan Seminar Proposal
- F.4 Surat Permohonan Izin Penelitian
- F.5 Surat Izin Penelitian Sekolah
- F.6 Surat Kontrol Pelaksanaan Penelitian
- F.7 Surat Kontrol Bimbingan Skripsi

## Lampiran F.1 : Surat Kesediaan Membimbing



## Lampiran F.2 : Berita Acara Ujian Proposal

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini ..... Sabtu ..... Tanggal 15 Ramadhan 1446 H bertepatan tanggal 15/ Maret 2025 M bertempat di ruang PPG 1 Lantai 1 kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Eksistensi Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung

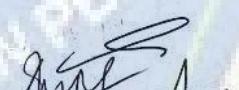
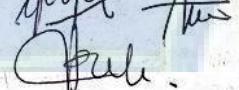
Dari Mahasiswa :

Nama	: Nur Rafni Khaerani
Stambuk/NIM	: 105331105621
Jurusan	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Moderator	: Fajrul Khaer, S.Pd., M.Pd
Hasil Seminar	:
Alamat/Telp	: Jl. Tinumbu Ur. 165 C Blok. 16 A

Dengan penjelasan sebagai berikut :

(Handwritten notes: + Daftar Pustaka, Penelitian relevan)

Disetujui

Moderator	: Fajrul Khaer, S.Pd., M.Pd.	( 
Penanggap I	: Prof. Dr. Munimah, M.Pd.	( 
Penanggap II	: Dr. Arini Abduer, M.Pd.	( 
Penanggap III	: Rizdiana, S.Pd., M.Pd.	( 

Makassar, 15 Maret 2025.

Ketua Program Studi  
  
(Dr. Syekh Adinajaya Latief, S.Pd., M.Pd.)  
NBM: 951 846

### Lampiran F.3 : Lembar Perbaikan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 299 Makassar  
Telp. 011-269337/660121 Fax.  
Email: fkip.unmu.ac.id  
Web: http://fkip.unmu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

#### LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nur Rafni Khaerani

Nim : 105331105621

Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : Kepertifikan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah  
Limburg

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd	Daftar pustaka dan penelitian relevan	
2	Dr. Anin Asnidar, M.Pd	Penelitian relevan dan daftar pustaka	
3	Rosdiana, S.Pd., M.Pd	Penulisan & Latar belakang	
4	Fajrul Khaer, S.Pd., M.Pd	Penulisan dari daftar pustaka	

Makassar, 11 April ..... 2025

Ketua Program Studi



(Dr. Syekh Achmad Jaya Latief, S.Pd., M.Pd.)

951-826

## Lampiran F.4 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6738/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

17 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Syawal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah Limbung

di -

Kab. Gowa

*أنت تعلم على الله وتحمد الله وتحمد*

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0082/FKIP/A.4-II/IV/1446/2025 tanggal 17 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR RAFNI KHAERUNI

No. Stambuk : 10533 1105621

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH LIMBUG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 April 2025 s/d 21 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*أنت تعلم على الله وتحمد الله وتحمد*

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761

## Lampiran F.5 : Surat Izin Penelitian Sekolah

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH GOWA  
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG  
( TERAKREDITASI A )**

*Alamat : Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa, Email: spemulimbung@gmail.com,  
NPSN: 40314577, Kode Pos 92152*

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 100 / KET /IV.4.AU /A/ 2025

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0082/FKIP/A.4-II/IV/1446/2025, perihal permohonan izin penelitian, maka Kepala SMP Muhammadiyah Limbung memberikan izin kepada :

Nama	:	NUR RAFNI KHAERANI
NIM	:	10533 1105621
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk melaksanakan penelitian / pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :  
**“Keefektifan Pembelajaran Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung”.**  
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 25 April 2025

Dalam Sekolah,



ZAKKIR, S.Pd., M.Pd

NIP. 19730505 199903 1 010

## Lampiran F.6 : Surat Kontrol Pelaksanaan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-866132/860132 (Fax.)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

### KARTU KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Nur Rafni Khaerani  
Stambuk : 105331105621  
Judul Skripsi : Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung  
Tanggal Ujian Proposal : 15 Maret 2025  
Pelaksanaan Penelitian : 21 April 2025-Selesai

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin/21 April 2025	Permohonan Izin Penelitian Observasi Sekolah dan Kelas Penelitian	
2.	Selasa/22 April 2025	Pretest Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen) Pretest Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
3.	Rabu/23 April 2025	Pertemuan 1 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
4.	Kamis/24 April 2025	Pertemuan 1 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen )	
5.	Jum'at/25 April 2025	Pertemuan 2 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen ) Pertemuan 2 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
6.	Selasa/29 April 2025	Pertemuan 3 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen ) Pertemuan 3 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
7.	Rabu/30 April 2025	Pertemuan 4 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
8.	Kamis/01 Mei 2025	Pertemuan 4 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen )	
9.	Jum'at/02 Mei 2025	Pertemuan 5 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen ) Pertemuan 5 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
10.	Selasa/06 Mei 2025	Pertemuan 6 Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen ) Pertemuan 6 Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
11.	Rabu/07 Mei 2025	Posttest Kelas VII.2 (Kelas Kontrol)	
12.	Kamis/08 Mei 2025	Posttest Kelas VII.1 (Kelas Eksperimen )	

Catatan :

Penelitian dapat dilakukan setelah Ujian Proposal

Limbung, Mei 2025



## Lampiran F.7 : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp. 0411-860112/860132 (Fax.)  
Email: <https://ummpg.ac.id>  
Web: [www.kip.unisuth.ac.id](http://kip.unisuth.ac.id)

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	Nur Rafni Khaerani
Stambuk	105331105621
Prodi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing	1. Rosdiana S. Pd., M. Pd. 2. Fajrul Khaer, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi	Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Jumat /23/05/25	-Abstrak, 1 Perbaikan katz wono -Hasil Penelitian relevan -Perbedaan kesamaan	
2	Jumat /30/05/25	-Penulisan hasil penelitian di bagian bantul akibat perluas -Lengkap; lampiran	
3	Rabu /04/06/25	-Perbaikan deskripsi	
4	Sabtu /07/06/25	-Penulisan hasil penelitian -Lebih kerjakan hasil jawab hipotesis	
5	Kamis /12/06/25	-Daftar pustaka -Perbaikan ejarn siskritik	
6	Jumat /20/06/25	tel u/yan skripsi	

#### Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Tutup jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, Mei 2025

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Adwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 826.95



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Rafni Khaerani  
Stambuk : 105331105621  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Rosdiana S. Pd., M. Pd.  
2. Fajrul Khaer, S. Pd., M. Pd.  
Judul Skripsi : Keefektifan Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan  
Menulis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 22 - 05 - 25	- Urgensi masalahnya perkuat dengan data statistik	
2.	Selasa / 27 - 05 - 25	- Bandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu,	
3.	Jumat / 30 - 05 - 25	- Tambahkan analisis metode storytelling (hubungkan dengan teori)	
4.	Rabu / 04 - 06 - 25	- Simpulkan isi dengan ringkasan dari temuan utama.	
5.	Selasa / 10 - 06 - 25	- Cari lagi banyak sumber dari buku atau jurnal STKIP 2-4	
6.	Kamis / 19 - 06 - 25	- ACC	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Tutup jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, Mei 2025

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Aliwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 826.951

# LAMPIRAN G

## HASIL PLAGIASI

- G.1 Hasil Plagiasi Bab I
- G.2 Hasil Plagiasi Bab II
- G.3 Hasil Plagiasi Bab III
- G.4 Hasil Plagiasi Bab IV
- G.5 Hasil Plagiasi Bab V

## Lampiran G.1 : Hasil Plagiasi Bab I



## Lampiran G.2 : Hasil Plagiasi Bab II



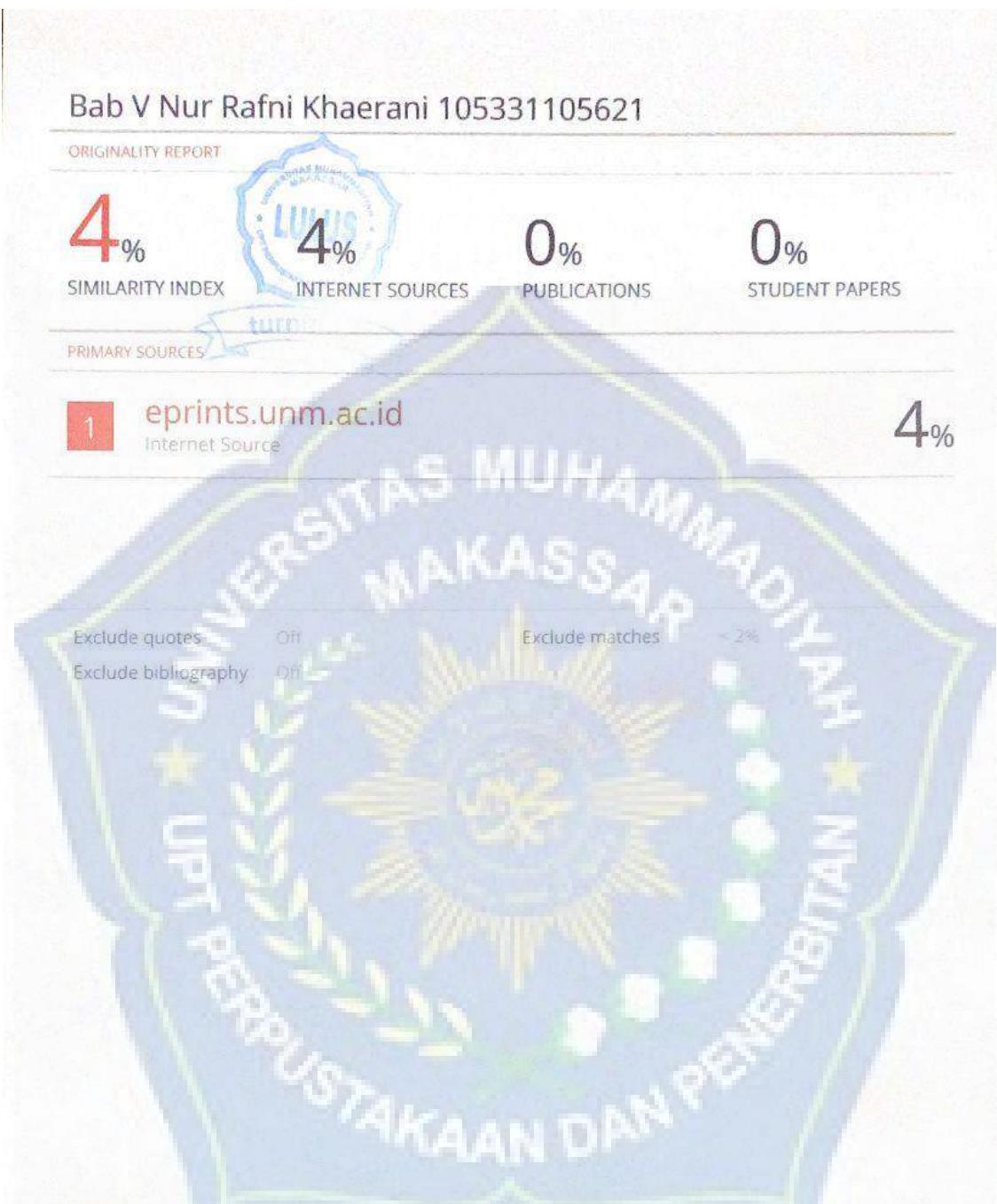
### Lampiran G.3 : Hasil Plagiasi Bab III



## Lampiran G.4 : Hasil Plagiasi Bab IV



## Lampiran G.5 : Hasil Plagiasi Bab V



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Rafni Khaerani.** Lahir di Makassar pada tanggal 29 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Ratna. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2007-2008 di TK Hang Tuah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2008 di SD. Negeri Ujung Tanah 2, Kota Makassar dan tamat pada tahun 2014 di SD. Inpres Kalukuang Boka, Kab. Gowa. Penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2014-2017 di SMP. Negeri 1 Pallangga, Kab. Gowa dan menempuh pendidikan sekolah menengah akhir di SMA Hang Tuah pada tahun 2017-2020.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Strata Satu dan selesai pada tahun 2025. Penulis juga pernah mengikuti program Kampus Merdeka Belajar pada tahun 2024.

